

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN
RETURN ON ASSETS TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**NAMA : ESTI WAHYUNI
NPM : 1705160384
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN PEMASARAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



UMSU

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 10 Oktober 2022, pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : ESTI WAHYUNI
NPM : 1705160384
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RASIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA*

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

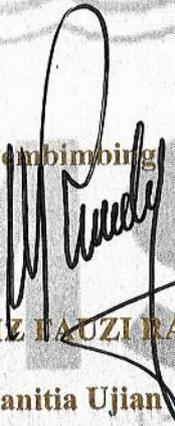
Penguji I

Penguji II


Dr. FAJAR PASARIBU, S.E., M.Si


SAPRINAL MANURUNG, S.E., M.A

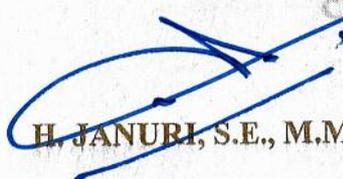
Pembimbing

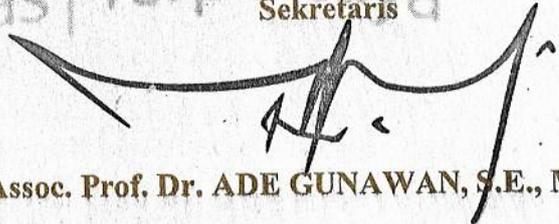

Assoc. Prof. H. MUIZ FAUZI RAMBE, S.E., M.M

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si


Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : ESTI WAHYUNI
NPM : 1705160384
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2022

Rambimbing

Assoc. Prof. H. MUIS FAUZI RAMBE, SE., M.M.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ESTI WAHYUNI
N.P.M : 1705160384
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
21 October 2021	* Tidak memakai Uji Autokorelasi * Persamaan Regresi harus diperbaiki		
16 September 22	* Data mentah terlebih dahulu baru data asli. * Tabel T dan Tabel F * Memperbaiki Tabel Analisis Regresi Linier Berganda dan Tabel uji T.		
10 September 22	* Pastikan angka dlm pengambilan keputusan masing-masing variabel. * Masukkan rumus Uji KP		
23 September 2022	* Tabel T dan F letak di lampiran * Perbaiki Kesimpulan hasil analisis data dan saran ini dari pembahasan		
23-9-22			

Pembimbing Skripsi

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE., M.M

Medan, April 2022
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ESTI WAHYUNI
NPM : 1705160384
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



ESTI WAHYUNI

ABSTRAK

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Esti Wahyuni
Program Studi Manajemen
Email : wahyuniesti87@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on assets terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2020.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Populasi pada penelitian ini berjumlah 26 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2020 dan sampel yang di ambil berjumlah 14 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2020 Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik nonprobability sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio, debt to equity dan return on assets secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2020.

Kata Kunci : Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets dan Harga Saham

ABSTRACK

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSETSTERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Esti Wahyuni
Program Studi Manajemen
Email : wahyuniesti87@gmail.com

This study aims to determine the effect of the current ratio, debt to equity ratio and return on assets on stock prices in food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange in 2015-2020.

This research is an associative research and quantitative research with data collection techniques through documentation. The population in this study amounted to 26 food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange in 2015-2020 and the sample taken was 14 in food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange in 2015-2020. The sampling technique used was by using non-probability sampling technique.

The results show that the current ratio has a significant effect on stock prices in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. The results show that the debt to equity ratio has a significant effect on stock prices in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. The results show that return on assets has a significant effect on stock prices in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. The results show that the current ratio, debt to equity and return on assets simultaneously have a significant effect on stock prices in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020.

Key words : Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets dan Stock Price

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on assets terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia”**.

Penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk membuat tugas akhir dan mata kuliah wajib yang harus ditempuh dalam meraih gelar sarjana di Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta sebagai wahana studi lapangan bagi mahasiswa untuk dapat mengetahui secara langsung lingkungan kerja.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis berusaha menyajikan yang terbaik dengan segala kemampuan yang ada pada penulis. Namun demikian, penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki sangat terbatas, sehingga dalam penulisan skripsi ini banyak memperoleh bantuan dari pihak-pihak tertentu. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan keberkahan berupa kesehatan, kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan

proposal ini dengan baik serta Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kemuliaan melalui Al-Qur'an dan Assunah.

2. Terimakasih untuk Ayahanda tercinta Edi Budiman Ibunda tercinta Susiani serta Abangnda tersayang saya Eri Mansuri dan Eliyan Saputra dan serta kakak tersayang saya Ewi Sundari dan Eni Trianan yang telah memberikan dukungan kasih sayang serta dorongan dan semangat kepada penulis selama ini dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.
3. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M,AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **H Januri SE M.M., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E, M.Si.** selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr. Hasnuri Tanjung, S.E, M.Si.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Jasman Syariffudin, S.E, M.Si.** selaku ketua Program Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE, M.Si.** selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Bapak **Assoc. Prof. H. Muis Fauzi Rambe S.E.,M.M** selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen beserta Staf Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Seluruh sahabat-sahabat yang tidak dapat dituliskan satu-persatu yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa laporan magang ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kelengkapan Skripsi ini. Harapan penulis semoga laporan magang ini dapat bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian Skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Oktober 2022

Penulis

ESTI WAHYUNI
1705160384

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1.Latar belakang masalah.....	1
1.2.Idetifikasi masalah.....	12
1.3.Batasan masalah	12
1.4.Rumusan masalah.....	12
1.5.Tujuan penelitian.....	13
1.6.Manfaat penelitian.....	14
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	15
2.1. Kajian teoritis	15
2.1.1. Harga Saham	15
2.1.1.1 Pengertian Harga Saham	15
2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat Harga Saham	15
2.1.1.3 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Harga Saham.....	18
2.1.1.4 Standart Pengukuran Harga Saham	19
2.1.2. Current Ratio	20
2.1.2.1 Pengertian Current Ratio	20
2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Current Ratio	21
2.1.2.3 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Current Ratio.....	23
2.1.2.4 Standart Pengukuran Current Ratio.....	24
2.1.3. Debt To Equity Ratio	25
2.1.3.1 Pengertian Debt To Equity Ratio	25
2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat Debt To Equity Ratio	27
2.1.3.3 Faktor yang mempengaruhi Debt To Equity Ratio	28
2.1.3.4 Standart Pengukuran Debt To Equity Ratio	29

2.1.4. Return On Assets.....	30
2.1.4.1 Pengertian Debt To Return On Assets.....	30
2.1.4.2 Tujuan Dan Manfaat Return On Assets.....	31
2.1.4.3 Faktor yang mempengaruhi Return On Assets.....	32
2.1.4.4 Standart Pengukuran Return On Assets	33
2.2. Kerangka Konseptual	34
2.3. Hipotesis.....	41
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	42
3.1. Jenis Penelitian.....	42
3.2. Definisi Operasional variable	42
3.2.1. Harga Saham	42
3.2.2. Current Ratio	42
3.2.3. Debt To Equity	43
3.2.4. Return On Assets.....	43
3.3. Tempat Dan Waktu Penelitian	43
3.3.1. Tempat Penelitian.....	43
3.3.2. Waktu Penelitian	43
3.4. Teknik Pengambilan Sampel	44
3.4.1. Populasi	44
3.4.2. Sampel Penelitian.....	45
3.5. Teknik Pengumpulan data.....	47
3.6. Uji Persyaratan Regresi.....	47
3.7. Teknik Analisis Data.....	49
3.8. Koefisien Determinas.....	53
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	55
4.1. Hasil Penelitian	55
4.1.1. Deskripsi Data	55
4.1.1.1.Harga Saham.....	55
4.1.1.2.Current Ratio.....	56
4.1.1.3.Debt To Equity.....	60
4.1.1.4.Return On Assets	63
4.1.2. Uji Persyaratan Regresi	66

4.1.2.1.Uji Normalitas.....	67
4.1.2.2.Uji Multikolenaritas	67
4.1.2.3Uji Heterokedastisitas	68
4.1.3. Analisis Data	70
4.1.3.1.Regeresi Linier Berganda	70
4.1.3.2.Uji Hipotesis	72
4.1.3.2.Koefisien Determinasi	78
4.1.4. Pembahasan.....	79
4.1.1.1.Pengaruh CR Terhadap Harga Saham.....	79
4.1.1.2.Pengaruh Der Terhadap Harga Saham	81
4.1.1.3.Pengaruh Roa Terhadap Harga Saham.....	83
4.1.1.4.Pengaruh CR, Der Dan Roa Terhadap Harga Saham.....	84
BAB 5 PENUTUP.....	86
5.1. Kesimpulan.....	86
5.2. Saran.....	87
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Tabel Harga Saham.....	4
Tabel 1.2 : Tabel Current ratio.....	6
Tabel 1.3 : Tabel Debt To Equity Ratio.....	8
Tabel 1.4 : Tabel Return On Assets	10
Tabel 3.1 : Jadwal Kegiatan Penelitian.....	39
Tabel 3.2 : Tabel Populasi Penelitian.....	44
Tabel 3.3 : Tabel Sampel Penelitian	45
Tabel 3.4 : Tabel Harga Saham.....	46
Tabel 4.2 : Tabel Aktiva Lancar	56
Tabel 4.3 : Tabel Hutang Lancar.....	57
Tabel 4.4 : Tabel Current ratio.....	58
Tabel 4.5 : Tabel Total Hutang	60
Tabel 4.6 : Tabel Ekuitas	61
Tabel 4.7 : Tabel Debt To Equity Ratio.....	62
Tabel 4.8 : Tabel Laba Bersih.....	64
Tabel 4.9 : Tabel Total Aktiva	65
Tabel 4.10 : Tabel Return On Assets.....	66
Tabel 4.11 : Tabel Uji Multikolenaritas.....	68
Tabel 4.12 : Tabel Regresi Linier Berganda	70
Tabel 4.13 : Tabel Distribusi T	70
Tabel 4.13 : Tabel Uji T.....	73
Tabel 4.14 : Tabel Uji F.....	74
Tabel 4.14 : Tabel Distribusi F.....	77
Tabel 4.15 : Tabel Koefisian Determinasi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham	36
Gambar 2.2 : Pengaruh Debt To Equity Terhadap Harga Saham	37
Gambar 2.3 : Pengaruh Return On Aassets Terhadap Harga Saham.....	38
Gambar2.4 :Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham.....	40
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji T.....	52
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	52
Gambar 4.1 : Uji Normalitas.....	67
Gambar 4.2 : Uji Heterokedastisitas	69
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	74
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	75
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis 3	76
Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 4	78

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar untuk berbagi instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk utang (obligasi), ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan lain sebagainya. Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 memberikan pengertian yang lebih spesifik mengenai pasar modal, yaitu “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Pasar modal memiliki peran penting didalam perekonomian suatu negara memiliki fungsinya yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Berdasarkan fungsi ekonomi, pasar modal berfungsi sebagai tempat bertemunya pihak yang ingin mengoptimalkan dana. Berdasarkan fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemudahan kepada investor sehingga dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbal hasil (*return*) sesuai karakteristik investasi yang dipilih.

Bursa efek adalah lembaga yang menyediakan fasilitas sistem (pasar) untuk mempertemukan penawaran jual beli efek antara berbagai perusahaan/perorangan yang terlibat dengan tujuan memperdagangkan efek dari perusahaan-perusahaan yang telah tercatat dibursa efek. Di indonesia, saat ini hanya ada satu bursa efek, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI adalah perusahaan swasta yang berbentuk perseroan terbatas (PT). Pemegang saham atau pemilik bursa efek adalah para

anggota bursa bersangkutan, yaitu para perusahaan pialang yang melakukan aktivitas di bursa tersebut

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui terdapat lebih dari 700 emiten yang mencatatkan sahamnya, namun hanya sebagian kecil emiten saja yang mengalami pergerakan harga secara aktif di pasar. Artinya jumlah saham yang aktif diperdagangkan, yang ditandai dengan perubahan harga saham dari waktu ke waktu, baik dengan bilangan detik atau menit hingga satuan jam pada setiap hari perdagangan, sangat terbatas. Sedangkan sebagian besar saham mengalami perubahan harga saham dalam jangka waktu yang lebih lama, seperti dalam beberapa hari atau beberapa minggu, bahkan terdapat pula saham-saham emiten yang sangat lambat bergerak.

Saham adalah surat bukti kepemilikan perusahaan bagi setiap pemegang saham. Secara umum saham terbagi atas dua, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Saham biasa merupakan sertifikasi yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Dengan demikian, semakin besar presentase kepemilikan saham biasa oleh investor, semakin besar pula hak pengendalian terhadap perusahaan yang bersangkutan (*control of firm*). Sedangkan saham preferen yaitu memiliki karakteristik yang berbeda dengan saham biasa, dimana saham preferen memiliki pembayaran deviden yang sama untuk setiap periode. Dengan demikian saham preferen memiliki karakteristik yang serupa dengan obligasi, karena memiliki pendapatan yang tepat, tetapi pada saat yang sama pemegang saham preferen yang bertindak sebagai pemilik perusahaan (Ekananda, 2019).

Harga saham merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham perusahaan yang tercatat dalam suatu bursa efek perusahaan. harga saham pada umumnya dikeluarkan oleh bursa efek yang bersangkutan secara resmi (Bursa Efek Indonesia) dan ada yang dikeluarkan oleh media swasta tertentu seperti media massa keuangan, institusi keuangan dan lain – lain (Fuadi, 2020).

Harga saham merupakan nilai pada suatu saham yang berbentuk karena adanya permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar bursa(Soemitra, 2014).Harga saham sangat bermanfaat bagi perusahaan karena harga tersebut akan menentukan besarnya nilai perusahaan. Naik turunnya harga saham dapat mengakibatkan naik turunnya return saham. Antara permintaan saham dengan harga harus berbanding lurus. Bila permintaan saham mengalami kenaikan, maka harga saham juga mengalami kenaikan dan begitu pula jika permintaan mengalami penurunan, maka akan mengakibatkan penurunan pada harga saham.

Perusahaan sub sektor makan dan minuman yaitu perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI) dari periode ke periode semakin banyak. Menjadi salah satu sektor andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Adapun tabel rata-rata data harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai dengan 2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2015-2020

No.	Kode	Harga Saham						Rata-Rata
		Tahun						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AISA	1210	1945	476	168	168	202	694,83
2	ALTO	325	330	338	400	380	320	348,83
3	CEKA	675	1350	1290	1375	1050	1775	1252,50
4	DLTA	5200	5000	4590	5500	5975	3765	5005,00
5	ICBP	6738	8575	8900	10450	10775	8367	8967,50
6	INDF	5175	7925	7625	7450	7750	6272	7032,83
7	MLBI	8200	11750	13675	16000	16200	7493	12219,67
8	MYOR	1220	1645	2020	2620	2580	2289	2062,33
9	PSDN	122	134	256	192	274	178	192,67
10	ROTI	1265	1600	1275	1200	1220	1361	1320,17
11	SKBM	945	640	715	695	448	352	632,50
12	SKLT	370	308	1100	1500	1500	2251	1171,50
13	STTP	3015	3190	4360	3750	3200	7032	4091,17
14	ULTJ	986	1143	1295	1350	1190	1589	1258,83
Rata-Rata		2633,54	3353,08	3649,15	4037,08	4041,69	3311,08	3504,27

Sumber: www.idx.co.id(2021)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, harga saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada Harga Saham pada delapan perusahaan dengan rata-rata 3504,27. Hal ini menunjukkan bahwa dapat dilihat dari rata-rata harga saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan 2020 Mengalami penurunan.

Harga saham mengalami penurunan dapat disebabkan adanya penurunan dan permintaan harga saham yang diperoleh dari laporan keuangan. Laporan yang ada pada laporan keuangan merupakan cerminan dan tanggung jawab suatu perusahaan kepada pihak internal atau eksternal di dalam perusahaan tersebut dalam satu periode waktu tertentu. Berdasarkan laporan keuangan pada perusahaan tersebut maka akan menjadi penilaian terhadap harga saham pada

perusahaan tersebut. hal itu disebabkan apabila informasi untuk setiap akun – akun yang ada di dalam laporan keuangan memiliki nilai yang baik maka harga saham akan mengalami peningkatan dan akan menyebabkan banyak para investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut, sedangkan apabila laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tersebut mengalami penurunan maka akan mempengaruhi nilai harga saham pada perusahaan tersebut dan tidak dapat menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Dewi & Suaryana, 2013).

Current Ratio adalah perbandingan antara total *Current Asset* perusahaan dan total *Current Liabilities*. Ratio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak akan mampu membayar utang-utangnya di masa depan pada waktunya, terutama bila karena perubahan keadaan ada faktor-faktor yang memperlambat penagihan-penagihan. Sebaliknya ratio yang tinggi mungkin menunjukkan kegagalan usaha untuk mempergunakan sumber-sumber dana yang tersedia secara efisien.

Current ratio merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan tersebut, pada umumnya apabila current ratio menunjukkan angka 200% atau 2:1 maka menandakan bahwa current ratio pada perusahaan tersebut baik (Interprise, 2016). Untuk menentukan ratio ini tinggi, rendah atau cukup, analisis keuangan harus memperhatikan faktor-faktor statistik perusahaan dimasa lampau dan arah yang ditujunya di masa depan, sasaran diperusahaan dan *Current Ratio* dari perusahaan-perusahaan sejenis (Kartadinata, 1990).

Adapun tabel rata-rata yang dihitung untuk *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai dengan 2020.

Tabel 1.2
Current Ratio(CR)Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2015-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode	Current Ratio (CR)						Rata-Rata
		Tahun						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AISA	1,62	2,38	1,16	0,15	0,41	0,81	1,09
2	ALTO	1,58	0,75	1,07	0,76	0,88	0,83	0,98
3	CEKA	1,53	2,19	2,22	5,11	4,80	4,66	3,42
4	DLTA	1,53	7,60	8,64	7,20	8,05	7,50	6,75
5	ICBP	2,33	2,41	2,43	1,95	2,54	2,26	2,32
6	INDF	1,71	1,51	1,52	1,07	1,27	1,37	1,41
7	MLBI	0,58	0,68	0,83	0,78	0,73	0,89	0,75
8	MYOR	2,37	2,25	2,39	2,65	3,43	3,69	2,80
9	PSDN	1,10	1,06	1,16	1,03	0,76	0,77	0,98
10	ROTI	2,05	2,96	2,26	3,57	1,69	3,83	2,73
11	SKBM	1,12	1,11	1,64	1,38	1,33	1,36	1,32
12	SKLT	1,19	1,32	1,26	1,22	1,29	1,54	1,30
13	STTP	1,58	1,65	2,64	1,85	2,85	2,41	2,16
14	ULTJ	3,75	4,84	4,19	4,40	4,44	2,40	4,00
	Rata-Rata	1,72	2,33	2,48	2,54	2,62	2,58	2,38

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, *Current Ratio(CR)*Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada *Current Ratio* pada enam perusahaan dengan rata-rata 2,38. Perusahaan yang menghasilkan *Current Ratio* yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk., PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., PT. Multi Bintang Indonesia Tbk., PT. Prasida Aneka Niaga Tbk., PT. Sekar Bumi Tbk., dan PT. Sekar Laut Tbk. Dan diikuti

kenaikan pada perusahaan PT. Wirmar Cahaya Ice Cream Tbk., PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk., PT. Mayora Indah Tbk., PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk., PT. Ultra Jaya Industry and Trading Company Tbk.

Hal ini menunjukkan bahwa dapat dilihat dari rata-rata *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mengalami penurunan, penurunan *Current Ratio* dapat diduga adanya penurunan aset lancar lebih besar dan diikuti dengan penurunan kewajiban lancar.

Current ratio yang terlalu rendah akan dapat menyebabkan perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Pada umumnya perusahaan menganggap bahwa current ratio yang baik yaitu pada angka 200% atau 2:1, dan apabila current ratio berada pada angka tersebut maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya baik (Interprise, 2016)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2013).

Dalam melakukan jual beli saham, para investor juga akan mendapatkan manfaat yang diperoleh yaitu para investor akan memperoleh keuntungan yang berupa deviden, *capital gain* bahkan saham bonus (jika ada). Debt to equity dapat

diukur dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Dimana total hutang dan total ekuitas termasuk ke dalam *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Pada prakteknya ratio-ratio leverage dihitung dengan dua cara. Pertama dengan memperhatikan data yang ada di neraca, mengetahui seberapa banyak dana pinjaman dalam perusahaan. Kedua menghitung resiko hutang dari laporan laba rugi, yaitu seberapa banyak beban hutang (bunga plus pokok pinjaman) bisa ditutup oleh laba operasi (Rambe et al., 2015).

Adapun tabel rata-rata yang dihitung untuk *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai dengan 2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3
Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan
Minumanyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2015-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode	Debt to Equity Rasio (DER)						Rata-Rata
		Tahun						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AISA	1,28	1,17	1,56	1,53	2,13	1,43	1,53
2	ALTO	1,33	1,42	1,65	1,87	1,90	1,97	1,63
3	CEKA	1,32	0,61	0,54	0,20	0,23	0,24	0,58
4	DLTA	0,22	0,18	0,17	0,19	0,18	0,20	0,19
5	ICBP	0,62	0,56	0,56	0,51	0,45	1,06	0,54
6	INDF	1,13	0,87	0,88	0,93	0,77	1,06	0,92
7	MLBI	1,74	1,77	1,36	1,47	1,53	1,03	1,57
8	MYOR	1,18	1,06	1,03	1,06	0,92	0,75	1,05
9	PSDN	0,91	1,33	1,31	1,87	3,34	5,37	1,75
10	ROTI	1,28	1,02	0,62	0,51	0,51	0,38	0,79
11	SKBM	1,22	1,72	0,59	0,70	0,76	0,84	1,00
12	SKLT	1,48	0,92	1,07	1,20	1,08	0,90	1,15
13	STTP	0,90	1,00	0,69	0,60	0,34	0,29	0,71
14	ULTJ	0,27	0,21	0,23	0,16	0,17	0,83	0,21
Rata-Rata		1,05	0,98	0,82	0,87	0,94	1,15	0,93

Sumber: www.idx.co.id(2021)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada *Debt to Equity Ratio* dengan rata-rata 0,932. Perusahaan yang menghasilkan *Debt to Equity Ratio* yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., PT. Nippon Indosari Corporation Tbk., PT. Sekar Bumi Tbk., dan PT. Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk. Dan diikuti kenaikan pada perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk., PT. Multi Bintang Indonesia Tbk., PT. Mayora Indah Tbk., PT. Prasida Aneka Niaga Tbk., dan PT. Sekar Laut Tbk.

Hal ini menunjukkan bahwa dapat dilihat dari rata-rata *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan, penurunan *Debt to Equity Ratio* dapat diduga adanya penurunan total liability dan diikuti dengan lebih besarnya ekuitas.

Debt to equity ratio mengukur bagaimana perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara penggunaan modal sendiri dan hutang dalam proses pelaksanaan perusahaan tersebut. Apabila hutang yang digunakan dalam melakukan operasional perusahaan lebih tinggi dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maka nilai *debt to equity ratio* akan mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila nilai *debt to equity* mengalami penurunan maka modal sendiri perusahaan mengalami peningkatan. *Debt to equity ratio* dapat diukur dengan menggunakan total hutang dibagi dengan modal sendiri perusahaan (Kariyoto, 2017).

Rasio ini berpengaruh positif terhadap harga saham, dimana semakin tinggi angka rasio ini maka menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menatangkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan dan akan diikuti dengan besarnya deviden yang akan diterima investor. Hal ini akan berpengaruh meningkatnya nilai harga saham perusahaan tersebut. Semakin besar Return On Assets menunjukkan kinerja yang baik dibarengi dengan tindakan pengembalian yang besar (Kurniawan, 2018).

Adapun tabel rata-rata yang dihitung untuk *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai dengan 2020

Tabel 1.4
Return On Asset (ROA) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2015-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode	Return On Asset (ROA)						Rata-Rata
		Tahun						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AISA	0,04	0,08	0,10	0,07	0,61	0,60	0,25
2	ALTO	0,02	0,02	0,06	0,03	0,01	0,01	0,02
3	CEKA	0,07	0,18	0,08	0,08	0,15	0,12	0,11
4	DLTA	0,18	0,13	0,21	0,22	0,22	0,10	0,18
5	ICBP	0,11	0,13	0,11	0,14	0,14	0,07	0,12
6	INDF	0,04	0,06	0,06	0,05	0,06	0,05	0,05
7	MLBI	0,24	0,43	0,53	0,42	0,42	0,10	0,36
8	MYOR	0,11	0,11	0,11	0,10	0,11	0,11	0,11
9	PSDN	0,07	0,06	0,05	0,07	0,03	0,07	0,06
10	ROTI	0,10	0,10	0,03	0,03	0,05	0,04	0,06
11	SKBM	0,05	0,02	0,02	0,01	0,00	0,00	0,02
12	SKLT	0,05	0,04	0,04	0,04	0,06	0,05	0,05
13	STTP	0,10	0,07	0,09	0,10	0,17	0,18	0,12
14	ULTJ	0,15	0,17	0,14	0,13	0,16	0,13	0,14
Rata-Rata		0,10	0,12	0,12	0,11	0,12	0,08	0,11

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada *Return On Asset* pada perusahaan sub sector makanan dan minuman dengan rata-rata 0,11. Perusahaan yang menghasilkan *Return On Asset* yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. terjadi penurunan sebesar 0,11, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. terjadi penurunan sebesar 0,12, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. terjadi penurunan sebesar 0,05, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. terjadi penurunan sebesar 0,41, PT. Mayora Indah Tbk. terjadi penurunan sebesar 0,11, PT. Prastid Aneka Niaga Tbk. terjadi penurunan sebesar 0,05, PT. Nippon Indosari Corporation Tbk. terjadi penurunan sebesar 0,06, dan PT. Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk. terjadi penurunan sebesar 0,15.

Hal ini menunjukkan dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Asset* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan, penurunan *Return On Asset* dapat diduga adanya penurunan laba bersih dan diikuti dengan lebih besarnya total aset (Maardiyano, 2008).

Dari uraian fenomena yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik akan untuk melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian dalam proposal skripsi yang berjudul **“PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian fenomena yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan rata-rata *Harga Saham* karena diduga adanya penurunan pada laporan keuangan.
2. Terjadinya penurunan rata-rata *Current Rasio* karena diduga karena penurunan aset lancar lebih besar dan diikuti dengan penurunan kewajiban lancar.
3. Terjadinya penurunan rata-rata *Debt to Equity Ratio* karena diduga karena penurunan total liability dan diikuti dengan lebih besarnya equitas
4. Terjadinya penurunan rata-rata *Return On Asset* karena diduga karena penurunan laba bersih dan diikuti dengan lebih besarnya total aset.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini data keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sub sektor makanan dan minuman, agar pembahasan ini tidak meluas, maka peneliti membatasi pembahasan masalah pada variabel bebas (independen) yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* dan variabel terikat (dependen) yaitu menggunakan Harga Saham.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan yang ada diatas, maka dapat diambil masalah tersebut dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah ada pengaruh *Debt to Equitas Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equitas Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equitas Ratio* terhadap Harga Saham perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equitas Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya manajemen keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equitas Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu semua pihak dalam pengambilan keputusan, dan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Pengertian Harga Saham

Dalam mengembangkan suatu perusahaan maka memerlukan tambahan modal yang dapat dipergunakan untuk menjalankan serta mengoperasikan perusahaan tersebut. Tambahan modal sangat diperlukan apabila perusahaan tersebut ingin menjalankan serta mengembangkan perusahaan tersebut menjadi lebih baik dan lebih maju kedepannya, perusahaan yang didukung oleh modal yang besar akan lebih cepat dalam menjalankan operasional perusahaan. tambahan modal dapat diperoleh dengan berbagai macam cara yaitu salah satunya adalah dengan melakukan go public atau menjual sebagian saham yang dimiliki kepada para investor.

Saham adalah sebuah bukti penyertaan modal pada suatu perusahaan, dengan memiliki atau membeli saham pada suatu perusahaan maka mendandakan bahwa kita menginvestasikan sejumlah uang yang kita miliki untuk biaya operasional perusahaan dengan mengharapkan keuntungan pada masa yang akan datang (Tambunan, 2007).

Harga saham merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham perusahaan yang tercatat dalam suatu bursa efek perusahaan. harga saham pada umumnya dikeluarkan oleh bursa efek yang bersangkutan secara resmi (Bursa Efek Indonesia) dan ada yang dikeluarkan oleh media swasta

tertentu seperti media massa keuangan, institusi keuangan dan lain – lain (Fuadi, 2020).

Menurut (Astawinetu & Handini, 2020) Harga saham merupakan refleksi dari pendapatan deviden saat ini dan juga pendapatan deviden di masa yang akan datang. Apabila pendapatan deviden perusahaan meningkat dan diestimasi terus meningkat maka kemungkinan deviden akan mengalami peningkatan dan akan bersedia membayar terhadap saham tersebut dibandingkan apabila deviden mengalami penurunan. Berdasarkan hal tersebut harga saham perusahaan akan bernilai tinggi apabila pendapatan dan deviden perusahaan mengalami peningkatan.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut ahli di atas maka diperoleh hasil bahwa saham adalah bukti bahwa seseorang berinvestasi pada suatu perusahaan dengan cara menanamkan sejumlah uang atau modal dana yang dimilikinya kedalam perusahaan tersebut untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Harga saham merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli saham perusahaan tersebut dan dapat diperjualbelikan kembali. Semakin baik laporan keuangan pada perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan dan begitu pula sebaliknya apabila laporan keuangan perusahaan mengalami penurunan maka harga saham perusahaan tersebut akan menurun

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Harga Saham

Harga saham merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli saham perusahaan tersebut dan dapat diperjualbelikan kembali. Saham dapat memberikan manfaat bagi perusahaan tersebut ataupun bagi para investor.

Menurut (Sumiati & Indrawati, 2019)ada beberapa tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dengan meningkatnya harga saham di dalam suatu perusahaan :

1. Manfaat bagi konsumen

Memaksimumkan harga saham akan menuntut perusahaan beroperasi secara efisien, sehingga menghasilkan suatu produk dengan kualitas yang bagus pada tingkat biaya paling rendah. Selain itu memaksimumkan harga saham akan membuat perusahaan menghasilkan pertumbuhan penjualan.

2. Manfaat bagi karyawan

Peningkatan harga saham secara umum dikarenakan perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang tumbuh dan membutuhkan banyak karyawan

3. Manfaat bagi lainnya

Pemegang saham menerima manfaat apabila harga saham mengalami peningkatan. Kenaikan harga saham dapat menstimulasi atau meningkatkan ekonomi seseorang.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2013)meningkatnya harga saham pada suatu perusahaan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan untuk memperoleh pinjaman
2. Mensejahterakan strokeholder
3. Meningkatkan citra perusahaan
4. Meningkatkan keuntungan perusahaan

Berdasarkan dengan pengertian di atas maka harga saham dapat memberikan tujuan serta manfaat untuk menjelaskan mengenai posisi keuangan perusahaan. Harga saham yang meningkat atau semakin membaik dapat memberikan manfaat yaitu untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, dan menambah citra perusahaan tersebut kepada pihak investor.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham perusahaan yang tercatat dalam suatu bursa efek perusahaan. harga saham pada umumnya dikeluarkan oleh bursa efek yang bersangkutan secara resmi (Bursa Efek Indonesia) dan ada yang dikeluarkan oleh media swasta tertentu seperti media massa keuangan, institusi keuangan dan lain – lain (Fuadi, 2020). Terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi harga saham pada suatu perusahaan seperti laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

Menurut (Tewal & Jan, 2017) factor yang dapat mempengaruhi harga saham pada suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Current ratio

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek

2. Debt to equity ratio

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hutang jangka panjang di dalam perusahaan tersebut

3. Return on assets

Yaitu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut

4. Net Profit margin

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase penjualan bersih yang dihitung berdasarkan pendapatan

Sedangkan menurut (Astawinetu & Handini, 2020) beberapa hal yang dapat menjadi factor factor yang mempengaruhi harga saham pada suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Proyeksi Earning Per share
2. Tingkat resiko dari proyeksi laba
3. Proporsi hutang perusahaan terhadap moda sendiri
4. Kebijakan pembagian deviden

Berdasarkan dengan beberapa factor yang mempengaruhi nilai harga saham pada suatu perusahaan maka penting bagi para investor atau kepada para pihak manajemen di dalam perusahaan tersebut untuk memperhatikan factor-faktor tersebut sehingga nilai harga saham semakin membaik dan dapat menguntungkan perusahaan tersebut.

2.1.1.4 Standar Pengukuran Harga Saham

Saham merupakan suatu bukti bahwa seseorang ikut andil dalam memberikan modal pada suatu perusahaan untuk terlaksananya kegiatan operasional pada perusahaan tersebut. Memiliki saham pada suatu perusahaan

akan memberikan manfaat bahwa dikemudian hari kita akan mendapatkan keuntungan dari sejumlah besar saham yang dimiliki.

Harga saham dapat dipengaruhi dari permintaan dan penawaran, dimana apabila semakin banyak investor yang ingin membeli saham pada perusahaan tersebut maka harga saham cenderung akan meningkat dan apabila banyak investor yang ingin menjual saham yang dimilikinya maka harga saham cenderung akan menurun (Tambunan, 2007).

Harga saham ditentukan berdasarkan cara yaitu mengambil harga saham pada penutupan harga saham pada akhir tahun yang terlihat pada bursa efek yang berlaku pada negara tersebut (Tewal & Jan, 2017).

Berdasarkan hal tersebut maka melihat harga saham pada suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat harga saham yang tertera pada bursa efek Indonesia ketika akhir tahun.

2.1.2 *Current Ratio (CR)*

2.1.2.1 *Pengertian Current Ratio (CR)*

Setiap perusahaan memiliki hutang dan beberapa hutang tersebut ada yang bersifat jangka pendek atau jangka panjang. Pada umumnya perusahaan menggunakan hutang untuk menjalankan operasional perusahaan. Untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek maka dapat dilihat menggunakan *current ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset yang tersedia.

Menurut (Rambe et al., 2015) Aktiva Lancar *Current Ratio* merupakan aktiva paling likuid yang dimiliki perusahaan. Aktiva diklasifikasikan sebagai aktiva lancar apabila berupa kas dan setara kas yang dapat diwujudkan dalam bentuk kas dan siap untuk digunakan kurang dari satu periode akuntansi atau operasi normal perusahaan. Sesuai dengan sifat fisiknya yang relatif ringan, kecil dan mudah dibawa, aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang paling mudah diselewangkan.

Namun ada teori menyatakan bahwa menurut (Kasmir, 2013) Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Kemudian menurut (Raharjaputra, 2011) *Current Ratio* yaitu rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar (*Current Assets*) dengan utang lancar (*Current Liabilities*).

Berdasarkan pendapat para ahli maka dari pernyataan diatas dapat disimpulkan *Current Ratio* adalah suatu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menentukan jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Salah satu faktor likuiditas yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pengambilan keputusan yaitu *Current Asset* yang dimiliki perusahaan, rasio ini

memiliki tujuan dan manfaat dalam mengukur efektifitas pengelolaan aset lancar dalam melunasi hutang lancar yang dibebankan kepada perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2013) Berikut ini adalah tujuan dan manfaat pengukuran *Current Ratio* yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek pada aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Sedangkan menurut (Thian, 2021) current ratio dapat memberikan manfaat yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang dipercayakan kepada perusahaan tersebut
2. Pihak manajemen dapat memantau ketersediaan kas, khususnya dalam memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo
3. Para supplier atau kreditor dapat memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut
4. Dengan current ratio yang baik maka para investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang bagus maka menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dengan tepat waktu. Dan perusahaan yang mampu membayar hutang jangka pendek yang dimilikinya dengan tepat waktu maka perusahaan tersebut tidak menanggung beban bunga akibat hutang tersebut.

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah aktiva lancar dan hutang lancar. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiaya akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktiva lain, rasio lancar mengalami penurunan.

Menurut (Hery, 2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi current ratio pada suatu perusahaan yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Kecermatan dalam perencanaan arus kas

2. Ketepatan dalam mengatur struktur dana
3. Ketersediaan asset yang siap dikonversi menjadi kas
4. Kemampuan dalam menciptakan asset ke pasar bank atau lainnya.

Sedangkan menurut (Amrin, 2009) factor yang mempengaruhi current ratio pada suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Distribusi dari aktiva lancar
2. Data trend dari aktiva lancar
3. Syarat penjualan kredit terjamin
4. Present value dari aktiva lancar

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana perusahaan tersebut dalam membayar hutang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Nilai current ratio yang semakin sedikit dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat membayar hutang jangka pendeknya dengan baik, oleh sebab itu maka penting bagi perusahaan untuk memperhatikan factor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai current ratio tersebut.

2.1.2.4 Standar Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Current ratio merupakan rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar hutang jangka pendeknya, semakin tinggi nilai current ratio maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka pendeknya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil untuk mengukur rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas

tidak digunakan sebaik mungkin. Artinya dengan rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current Ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut (Raharjaputra, 2011):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar (Rambe et al., 2015). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Current ratio semakin meningkat apabila nilai aktiva lancar pada perusahaan tersebut mengalami peningkatan sedangkan nilai hutang lancar pada perusahaan tersebut mengalami penurunan atau nilai hutang lancar mengalami peningkatan tapi tidak sebesar peningkatan pada aktiva lancar, sedangkan nilai current ratio mengalami penurunan apabila nilai aktiva lancar menurun akan tetapi nilai hutang lancar mengalami peningkatan.

2.1.3 Debt to Equitas Ratio (DER)

2.1.3.1 Pengertian Debt to Equitas Ratio (DER)

Setiap perusahaan memiliki hutang untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Akan tetapi hutang yang terlalu besar akan menghambat perusahaan tersebut untuk memperoleh laba, hal itu disebabkan oleh beban bunga yang harus dibayar dari hutang tersebut cukup besar sehingga terlalu beresiko apabila jumlah hutang perusahaan sangat besar. Untuk dapat melihat seberapa besar hutang perusahaan dapat dilihat melalui debt to equity ratio. Debt to equity

rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah hutang dengan dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2013) *Debt to Equitas Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini cari dengan cara membandingkan dengan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini dibangun untuk mengetahui jumlah data yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Debt to equity ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang di dalam perusahaan tersebut, rasio ini juga dapat dikatakan sebagai perbandingan antara dana pihak luar atau dana pihak ketiga dengan dana milik perusahaan tersebut (Hantono, 2018).

Debt to equity digunakan untuk mengukur bagian setiap rupiah yang menjadi modal sendiri yang dapat dijadikan jaminan untuk keseluruhan kewajiban atau hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Arifin, 2008).

Menurut (Darya, 2019) debt to equity ratio membandingkan beban hutang perusahaan secara keseluruhan terhadap asset atau ekuitas perusahaan tersebut. Rasio ini menjelaskan jumlah asset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham yang dibandingkan dengan asset yang dimiliki oleh para kreditor atau pemberi hutang pada perusahaan tersebut. Jika pihak kreditor memiliki asset yang dominan pada perusahaan tersebut maka pihak perusahaan tersebut memiliki jumlah hutang yang lebih besar dari assets yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan beberapa teori menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio adalah rasio yang membandingkan total hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal sendiri perusahaan, semakin besar jumlah debt to equity ratio pada perusahaan maka menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah hutang yang besar dibandingkan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Debt to Equitas Ratio (DER)*

Penggunaan debt to equity ratio akan memberika dampak serta manfaat bagi perusahaan tersebut. Pihak manajemen perusahaan harus pandai dalam mengelola debt to equity ratio untuk dapat memberikan kepuasan dan manfaat pada perusahaan tersebut.

Menurut (Septiana, 2019) tujuan dan manfaat debt to equity ratio pada perusahaan adalah sebagai :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan terhadap kewajiban pihak ketiga
2. Untuk menilai bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap perusahaan
3. Untuk menilai keseimbangan antara aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal perusahaan
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang
5. Untuk menilai seberapa pengaruh hutang pada perusahaan tersebut terhadap aktiva
6. Untuk melihat seberapa besar jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang

7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih

Adapun menurut (Hery, 2017)terdapat beberapa tujuan dan manfaat debt to equity pada perusahaan yaitu :

1. Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang
2. Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh modal
3. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang terhadap pembiayaan asset perusahaan
4. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan asset perusahaan
5. Untuk mengukur setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang.

Debt to equity merupakan gambaran dari besaran jumlah hutang yang digunakan perusahaan tersebut dalam mengelola dan menjalankan perusahaan tersebut. debt to equity ratio dapat memberikan manfaat untuk menilai dan mengukur tingkat efektivitas dari penggunaan hutang dan ekuitas perusahaan tersebut.

2.1.3.3. Faktor yang mempengaruhi debt to equity ratio

Debt equity ratio adalah rasio yang membandingkan total hutang dengan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi debt to equity maka menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah hutang yang lebih besar dibandingkan jumlah total assets yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. untuk menjaga debt to equity ratio terlalu tinggi maka perlu di perhatikan beberapa factor yang dapat mempengaruhi debt to equity ratio

Menurut(Darmawan, 2020) ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi debt to equity ratio pada perusahaan yaitu

1. Tingkat stabilitas dan prediktalitas lingkungan bisnis
2. Ketersediaan asset yang cocok untuk menawarkan keamanan kepada pemberi pinjaman
3. Cakupan bunga (interest coverage)
4. Pembatasan regulasi dan kontrak

Adapun (Natomi & Selvia, 2021) menurut ada beberapa factor yang mempengaruhi debt to equity yaitu sebagai berikut :

1. Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan
2. Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan
3. Karakteristik manajemen di dalam organisasi bisnis
4. Karakteristik, kebijakan dan keinginan pemilik
5. Kondisi mikro dan makro ekonomi yang berlaku di dalam negeri dan luar negeri.

Factor – factor di atas perlu diperhatikan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga perusahaan tersebut mampu mengelola nilai debt to equity ratio yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sehingga jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut tidak terlalu besar.

2.1.3.4. Skala pengukuran Debt to equity ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan tersebut dalam menggunakan hutang dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar nilai debt to equity pada perusahaan maka semakin besar jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Debt to equity rasio dapat diukur menggunakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva pada perusahaan (Darmawan, 2020).

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur jumlah hutang pada perusahaan dengan total ekuitas perusahaan (Arifin, 2008).

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Kewajiban lancar} + \text{Kewajiban Jangka}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Debt to equity ratio mengalami peningkatan apabila nilai total hutang mengalami peningkatan dan nilai ekuitas mengalami penurunan, sebaliknya apabila nilai ekuitas mengalami peningkatan sedangkan nilai total hutang mengalami penurunan maka nilai debt to equity pada perusahaan tersebut mengalami penurunan.

2.1.4. Return On Assets

2.1.4.1. Pengertian Return On Assets

Meraih profitabilitas atau laba semaksimal mungkin merupakan tujuan perusahaan. Tercapainya profitabilitas yang optimal maka perusahaan tersebut mampu memperoleh keuntungan serta mampu membayar biaya atau beban yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Profitabilitas dapat dilihat dengan menggunakan rasio return on assets. Return on assets merupakan rasio yang mengukur bagaimana perusahaan tersebut memperoleh laba bersih dengan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Return on assets merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva pada perusahaan, Return on assets mengukur bagaimana perusahaan

tersebut mengelola aktiva yang dimilikinya untuk dapat menghasilkan laba atau profitabilitas (Rambe et al., 2015).

Return on assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Maardiyanto, 2008).

Return on assets merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total assets yang dimiliki oleh perusahaan (Natomi & Selvia, 2021).

Berdasarkan beberapa pengertian return on assets tersebut maka dapat disimpulkan bahwa return on assets merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

2.1.4.2. Tujuan & Manfaat Return On Assets

Return on asset merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Return on assets bermanfaat untuk mengetahui serta melihat bagaimana perusahaan tersebut mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba

Menurut (Natomi & Selvia, 2021) ada beberapa manfaat dan tujuan dari adanya return on assets bagi suatu perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam waktu tertentu
2. Untuk melihat posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun berikutnya
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak

Menurut (Hery, 2017) tujuan dan manfaat return on assets pada suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

Return on asset adalah rasio yang mengukur bagaimana perusahaan tersebut memperoleh laba dengan menggunakan aktiva yang di milikin perusahaan tersebut. return on asset dapat memberikan manfaat yaotu sebagai alat ukur untuk melihat seberapa besar tingkat efektivitas penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba.

2.1.4.3. Faktor factor yang mempengaruhi return on assets

Return on asset merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Return on assets dapat menggambarkan bagaimana perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dengan assets yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. untuk melihat baik dan buruknya maka perlu diperhatikan beberapa factor yang mempengaruhinya yaitu antara lain sebagai berikut :

Menurut (Natomi & Selvia, 2021) ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi nilai return on assets pada perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Profit margin yaitu perbandingan net operation income dengan net sales
2. Turnover of operating assets (tingkat perputara aktiva perusahaan), yaitu kecepatan beputarnya operating assets dalam waktu tertentu

Menurut (Sofian, 2021) ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi nilai return on assets pada perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas yaitu rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar perusahaan
2. Rasio manajemen aktiva, merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aktiva
3. Rasio manajemen hutang, rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan.

Return on assets merupakan rasio yang menggambarkan bagaimana perusahaan tersebut mampu memperoleh laba berdasarkan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut, nilai return on assets dapat dipengaruhi oleh profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dan berdasarkan dengan aktiva atau assets yang dimiliki oleh perusahaan tersebut

2.1.4.4. Skala Pengukuran Return On Assets

Return on assets merupakan rasio yang menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba atau profitabilitas. Semakin tinggi nilai return on assets maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

Return on assets dapat diukur menggunakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva (Rambe et al., 2015).

$$\text{Return to total assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return on assets merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva (Maardiyanto, 2008).

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Nilai return on assets dapat mengalami peningkatan apabila laba bersih perusahaan tersebut mengalami peningkatan dan total aktiva perusahaan mengalami penurunan, sedangkan nilai return on assets mengalami penurunan apabila laba bersih perusahaan tersebut mengalami penurunan sedangkan aktiva perusahaan meningkat.

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka pemikiran yang menghubungkan antar variable satu dengan variable lainnya. Kerangka konseptual menghubungkan teori dan jurnal yang terkait pada penelitian tersebut.

2.2.1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

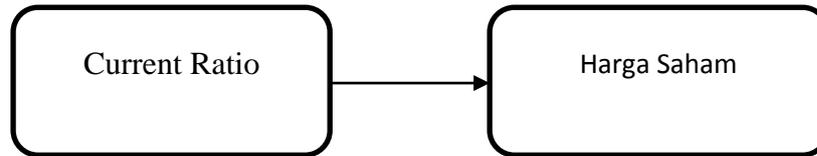
Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2013). Current ratio berfungsi untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar hutang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Current ratio yang baik akan menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka pendeknya sesuai waktu yang ditentukan. Sedangkan current ratio yang buruk akan menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu membayar hutang jangka pendek yang dimilikinya dan dapat berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tersebut, harga saham cenderung akan menurun apabila laporan keuangan perusahaan tersebut tidak memuaskan bagi para pemegang saham atau investor. Saham adalah sebuah bukti penyertaan modal pada suatu perusahaan, dengan memiliki atau membeli saham pada suatu perusahaan maka menandakan bahwa kita menginvestasikan sejumlah uang yang kita miliki untuk biaya operasional perusahaan dengan mengharapkan keuntungan pada masa yang akan datang (Tambunan, 2007).

Berdasarkan dengan teori di atas maka dengan meningkatnya nilai current ratio pada perusahaan maka dapat menyebabkan nilai harga saham pada perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Hal itu disebabkan jika pada suatu perusahaan nilai current ratio mengalami peningkatan maka dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dikarenakan oleh perusahaan tersebut mampu membayar hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (Batubara & Purnama, 2018), (Pratama & Erawati, 2016), diperoleh hasil bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai harga saham pada suatu perusahaan. Sedangkan berdasarkan hasil lainnya (Rahmadewi & Abudanti, 2018), (Deitiana,

2013) diperoleh hasil bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai harga saham



Gambar 2.1
Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

2.2.2. Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham

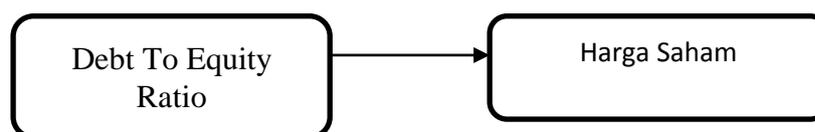
Debt to equity ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang di dalam perusahaan tersebut, rasio ini juga dapat dikatakan sebagai perbandingan antara dana pihak luar atau dana pihak ketiga dengan dana milik perusahaan tersebut (Rambe et al., 2015). Debt to equity ratio berfungsi untuk mengetahui bagaimana perusahaan tersebut dalam menggunakan hutang untuk menjalankan seluruh operasional perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki debt to equity yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah hutang yang besar dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan tersebut, jumlah hutang yang terlalu besar akan mengkhawatirkan para investor untuk membeli atau berinvestasi saham di dalam perusahaan hal itu disebabkan perusahaan tersebut harus membayar hutang tersebut terlebih dahulu. Jika para investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada suatu perusahaan maka akan membuat harga saham mengalami penurunan yang disebabkan menurunnya permintaan terhadap saham tersebut. Saham adalah sebuah bukti penyertaan modal pada suatu perusahaan, dengan memiliki atau membeli saham pada suatu perusahaan maka mendandakan bahwa kita menginvestasikan sejumlah uang yang kita miliki untuk biaya operasional

perusahaan dengan mengharapkan keuntungan pada masa yang akan datang (Hani, 2014).

Perusahaan yang memiliki nilai debt to equity tinggi maka dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah hutang yang besar dalam mengelola kegiatan operasional pada perusahaan tersebut, sehingga jika semakin tinggi nilai debt to equity ratio akan membuat para investor untuk tidak berani atau tidak memiliki minat untuk berinvestasi atau menanam modal pada perusahaan tersebut yang disebabkan oleh hutang perusahaan yang meningkat sehingga akan berdampak pada harga saham pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Munira et al., 2018), (Dewi & Suaryana, 2013), (Alipudin & Oktaviani, 2016), (Batubara, 2017), (Sari et al., 2019) diperoleh hasil bahwa debt to equity ratio berpengaruh secara signifikan terhadap nilai harga saham perusahaan.



Gambar 2.2
Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham

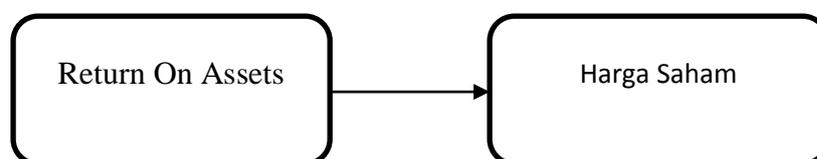
2.2.3. Pengaruh Return On Assets terhadap Harga Saham

Return on assets merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva pada perusahaan, Return on assets mengukur bagaimana perusahaan tersebut mengelola aktiva yang dimilikinya untuk dapat menghasilkan laba atau profitabilitas (Rambe et al., 2015). Semakin tinggi nilai return on assets maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba atau profitabilitas.

Return on assets yang baik akan meningkatkan nilai harga saham di dalam perusahaan. Dengan return on assets yang baik menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Dengan meningkatnya minat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut maka akan meningkatkan permintaan terhadap saham tersebut sehingga harga saham akan meningkat. Saham adalah sebuah bukti penyertaan modal pada suatu perusahaan, dengan memiliki atau membeli saham pada suatu perusahaan maka mendandakan bahwa kita menginvestasikan sejumlah uang yang kita miliki untuk biaya operasional perusahaan dengan mengharapkan keuntungan pada masa yang akan datang (Tambunan, 2007).

Return on assets menggambarkan seberapa besar laba bersih atau profitabilitas yang diraih oleh perusahaan tersebut dengan berdasarkan pada aktiva yang dimiliki perusahaan. meningkatnya nilai return on assets pada perusahaan tersebut dapat menyebabkan minat pada pemegang saham untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang dapat meningkatkan nilai harga saham pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Buchari, 2015), (Watung & Ilat, 2015),(Putri, 2015),(Muslih & Bachri, 2020),(Chandra, 2021) diperoleh hasil yang mengatakan bahwa return on assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham. dan berdasarkan hasil penelitian lainnya (Valentino & Sularto, 2013), (Egam et al., 2017) diperoleh hasil bahwa return on assets berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.



Gambar 2.3
Pengaruh Return On Assets Ratio Terhadap Harga Saham

2.2.4. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets terhadap Harga Saham

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2013). Current ratio berfungsi untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar hutang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya.

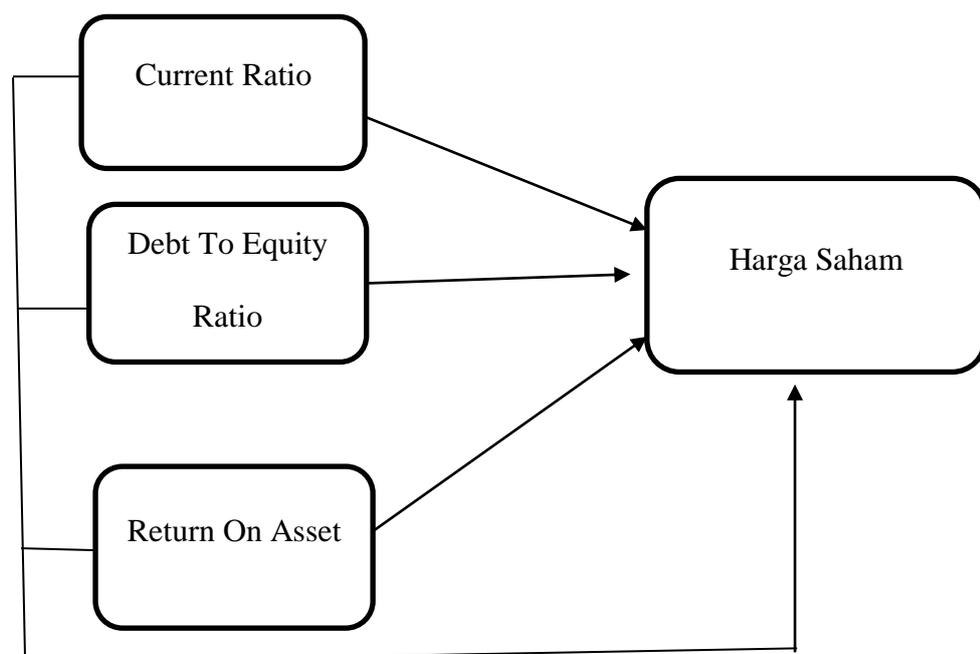
Debt to equity ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang di dalam perusahaan tersebut, rasio ini juga dapat dikatakan sebagai perbandingan antara dana pihak luar atau dana pihak ketiga dengan dana milik perusahaan tersebut (Rambe et al., 2015). Debt to equity ratio berfungsi untuk mengetahui bagaimana perusahaan tersebut dalam menggunakan hutang untuk menjalankan seluruh operasional perusahaan tersebut.

Return on assets merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva pada perusahaan, Return on assets mengukur bagaimana perusahaan tersebut mengelola aktiva yang dimilikinya untuk dapat menghasilkan laba atau profitabilitas (Rambe et al., 2015).

Current ratio, debt to equity ratio dan juga return on assets merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi nilai harga saham pada suatu perusahaan. Sehingga apabila current ratio, debt to equity ratio dan return on assets pada perusahaan memiliki hasil yang baik dan memuaskan maka para investor akan

semakin berniat untuk berinvestasi terhadap perusahaan tersebut. dengan semakin meningkatnya minat investor untuk berinvestasi maka harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan. Saham adalah sebuah bukti penyertaan modal pada suatu perusahaan, dengan memiliki atau membeli saham pada suatu perusahaan maka mendandakan bahwa kita menginvestasikan sejumlah uang yang kita miliki untuk biaya operasional perusahaan dengan mengharapkan keuntungan pada masa yang akan datang (Tambunan, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Lestari & Suryantini, 2019) current ratio, debt to equity ratio dan return on assets tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian lainnya (Tewal & Jan, 2017), (Mujiono, 2017) mengatakan bahwa current ratio, debt to equity ratio dan return on assets berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.



Gambar 2.4
Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Return On Assets Terhadap Harga Saham

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara pada rumusan masalah terhadap penelitian tersebut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014). Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara pada suatu penelitian dimana hasil akhir penelitian tersebut baru akan diketahui ketika hipotesis tersebut di uji.

Berdasarkan dengan beberapa teori di atas dan penelitian terdahulu maka pada penelitian ini terdapat beberapa hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Ada pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan Dan Minuman terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Ada pengaruh Debt To Equity terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan Dan Minuman terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Ada pengaruh Return On Assets terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan Dan Minuman terdaftar di bursa efek Indonesia.
4. Ada pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan Dan Minuman terdaftar di bursa efek Indonesia.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menghubungkan dan mencari pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014). Berdasarkan dengan pengertian diatas maka Pada penelitian ini termasuk pada jenis penelitian asosiatif yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yang dihubungkan untuk mengetahui pengaruh diantara 2 variabel tersebut.

3.2. Definisi Operasional

3.2.1. Harga Saham

Saham adalah bukti bahwa seseorang berinvestasi pada suatu perusahaan dengan cara menamkan sejumlah uang atau modal dana yang dimilikinya kedalam perusahaan tersebut untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Harga saham ditentukan berdasarkan cara yaitu mengambil harga saham pada penutupan harga saham pada akhir tahun yang terlihat pada bursa efek yang berlaku pada Bursa Efek Indonesia (Tambunan, 2007).

3.2.2. Current ratio

Merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Current ratio digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau hutang yang akan segera jatuh tempo

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Sumber : (Raharjaputra, 2011)

3.2.3. Debt to equity ratio

Debt to equity rasio merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan ekuitas perusahaan. Semakin besar debt to equity ratio maka menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang yang cukup besar.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Darmawan, 2020)

3.2.4. Return On Assets

Return on assets merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan aktiva perusahaan. Semakin tinggi nilai laba bersih pada suatu perusahaan maka menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki laba bersih yang baik yang berasal dari aktiva yang dimilikinya.

$$\text{Return to total assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : (Rambe et al., 2015)

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terkhusus pada perusahaan makanan dan minuman Periode 2015-2020.

3.3.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di mulai dari bulan juni 2021 sampai dengan oktober 2021. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sub sektor makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

Adapun jadwal peneliti dalam melakukan penelitian yaitu :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan / Minggu																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data																												
2	Pengajuan Judul																												
3	Bimbingan Proposal																												
4	Perbaikan proposal																												
5	Acc proposal																												
6	Seminar proposal																												
7	Pengesahan proposal																												
8	Pengolahan dan analisis data																												
9	Penyusunan skripsi																												
10	Sidang Skripsi																												

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan total dari seluruh unsur yang ada pada sebuah penelitian (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014). Populasi pada penelitian ini berjumlah 26 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel 3.2
Jumlah populasi penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Crime Industri Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Ice Cream Tbk
5	CLEO	Sariguna Parimartirta Tbk
6	COCO	Wahan Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya
11	HOKI	Buyung poetra Sembada Tbk
12	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
16	MLBI	Mulia Bintang Indonesia
17	MYOR	Mayora Indah Tbk
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
21	PSGO	Palma Serasih Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	STTP	Siantra Top Tbk
26	ULTJ	Ultrajaya Milk industry And Trading Company Tbk

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah wakil – wakil dari populasi di dalam sebuah penelitian. (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014). Pada penelitian kali ini teknik sampel yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Purposive sampling adalah suatu cara dalam proses pemilihan sampel dari populasi penelitian dengan berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tertentu. Pada metode purposive sampling ini peneliti dapat memutuskan kriteria

atau ciri – ciri populasi yang dapat dijadikan sampel penelitian (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014). Adapun karakteristik atau kriteria yang akan digunakan sebagai sampel adalah antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia
2. Perusahaan tersebut dapat menyajikan data laporan keuangan perusahaan sub sector konstruksi bangunan pada tahun 2015 – 2020
3. Perusahaan yang akan dijadikan sampel memiliki kelengkapan data yang berhubungan dengan judul/topik pada penelitian yang sedang dilakukan

Berdasarkan dengan beberapa kriteria diatas maka diperoleh 14 sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria penarikan sampel tersebut. adapun sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Ice Cream Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Mulia Bintang Indonesia
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	Sekar Laut Tbk
13	STTP	Siantra Top Tbk
14	ULTJ	Ultrajaya Milk industry And Trading Company Tbk

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu di olah untuk menghasilkan informasi atau keterangan tertentu. Berdasarkan sifat nya data dibedakan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah sebuah data yang berhubungan dengan kategorisasi yang menunjukkan kualitas dan bukan angka maupun nilai, data kuantitatif merupakan data – data tertentu yang berwujud dengan angka – angka yang dapat di operasikan (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014)

Teknik penelitian dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengumpulkan dan melihat data – data yang berasal dari masa lalu(Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014). Berdasarkan pengertian tersebut maka pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data Dokumentasi, data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terkhusus pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6 Uji Persyaratan Regresi (Uji Asumsi Klasik)

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktik. Adapun pengujian asumsi klasik tersebut sebagai berikut :

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak

(Juliandi, Irfan, & Saprial, 2014). Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel terikat dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Value Inflation Factor* (VIF) > 10 maka terjadi masalah pada multikolinieritas.
- b. Jika nilai *Value Inflation Factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi masalah pada multikolinieritas.
- c. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi masalah pada multikolinieritas .
- d. Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka terjadi masalah pada multikolinieritas.

3.6.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam model regresi penelitian ini, untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas analisis yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *scatterplot*. Adapun dasar analisis sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.4 Uji Autokelerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya atau $t-1$ (Juliandi, Irfan, & Saprinal, 2014). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi.

Adapun cara untuk mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W), yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokoelasi.
- c. Jika D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Hartono, 2018) analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi linear berganda guna mendapatkan gambaran mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya.

3.7.1 Regresi Linear Berganda

Regresi adalah suatu metode untuk menentukan sebab dan akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel lainnya.

Secara umum rumus regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Return On Assets*

e = Standar Error

3.7.2 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan, ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian uji t digunakan untuk menguji setiap variabel bebas atau independen variabel, apakah variabel Total Assets Turnover (X_1), Debt to Equity (X_2), dan Net Profit Margin (X_3) mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependen variabel Return on Equity (Y).

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan pada uji t adalah sebagai berikut :

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

1. Bentuk pengujian

- a. $H_0: \rho = 0$ artinya tidak terdapat hubungan/pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- b. $H_a: \rho \neq 0$ artinya terdapat hubungan/pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan.

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ $df = n-3$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

2. Menentukan nilai t tabel

Menentukan taraf nyata atau *level of significant*, $\alpha = 0,05$ atau $0,01$ derajat.

Bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu:

df pembilang = $dfn = df1 = k$

df penyebut = $dfd = df2 = n-k$

$df2 = 84 - 3 = 81$

dimana;

d = degree of freedom/ derajat kebebasan

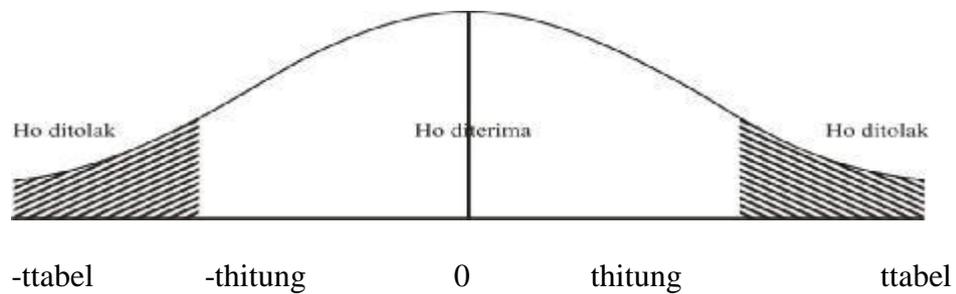
n= jumlah sampel

k= banyaknya koefisien regresi

menentukan daerah keputusan, yaitu dimana daerah hipotesa nol diterima

atau ditolak :

- a. $H_0: \rho = 0$ artinya tidak terdapat hubungan/pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. $H_a: \rho \neq 0$ artinya terdapat hubungan/pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat..

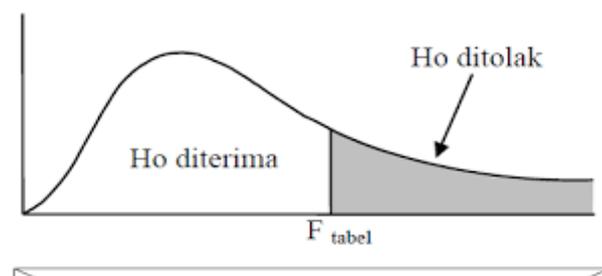


Gambar 3-1
Kriteria Pengujian Hipotesis uji T

2.Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan secara serentak apakah variabel bebas atau independen variabel (X_1) mempunyai pengaruh yang positif atau negative, serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependen variabel (Y). Untuk menguji signifikan koefisien kolerasi ganda dapat dihitung dengan menggunakan Uji F atau uji simultan dengan kriteria pengujian (Juliandi et al., 2018):

Pengujian hipotesis :



Gambar 3-2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Bentuk Pengujian Uji F :

Uji F diatas bertujuan untuk menguji hipotesis statistik, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 0,05$ Nilai F_{hitung} untuk $n = 84$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 84-3-1 = 80$$

Dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel

Nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 3,11

$$F_{hitung} = 7,354 \text{ dan } F_{tabel} = 3,11$$

Berdasarkan hal tersebut maka apabila nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel besar berpengaruh terhadap variable bebas pada penelitian tersebut, sedangkan apabila nilai $F_{hitung} <$ F_{tabel} maka variable bebas tidak berpengaruh terhadap variable terikat.

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji F:

- 1) Jika $F_{hitung} >$ F_{tabel} berarti H_0 ditolak artinya adalah bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2) Jika $F_{hitung} <$ F_{tabel} berarti H_0 diterima artinya adalah bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.7.3 Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui jumlah persentase yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R= Nilai korelasi

100 % = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan data data yang berasal dari masa lalu, dimana data pada penelitian ini menggunakan data dari perusahaan sub sektor konteruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015 – 2020. Populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia berjumlah 26 perusahaan, adapun yang menjadi sampel penelitian pada perusahaan ini berjumlah 14 perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara current ratio, debt to equity ratio dan return on assets terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

4.1.1.1.Harga Saham

Saham adalah bukti bahwa seseorang berinvestasi pada suatu perusahaan dengan cara menanamkan sejumlah uang atau modal dana yang dimilikinya kedalam perusahaan tersebut untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai dengan 2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No.	Kode	Harga Saham						Rata-Rata
		Tahun						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AISA	1210	1945	476	168	168	202	694,83
2	ALTO	325	330	338	400	380	320	348,83
3	CEKA	675	1350	1290	1375	1050	1775	1252,5
4	DLTA	5200	5000	4590	5500	5975	3765	5005
5	ICBP	6738	8575	8900	10450	10775	8367	8967,5
6	INDF	5175	7925	7625	7450	7750	6272	7032,83
7	MLBI	8200	11750	13675	16000	16200	7493	12219,67
8	MYOR	1220	1645	2020	2620	2580	2289	2062,33
9	PSDN	122	134	256	192	274	178	192,67
10	ROTI	1265	1600	1275	1200	1220	1361	1320,17
11	SKBM	945	640	715	695	448	352	632,5
12	SKLT	370	308	1100	1500	1500	2251	1171,5
13	STTP	3015	3190	4360	3750	3200	7032	4091,17
14	ULTJ	986	1143	1295	1350	1190	1589	1258,83
Rata-Rata		2633,54	3353,08	3649,15	4037,08	4041,69	3311,08	3504,27

Sumber: Bursa efek Indonesia(2021)

Berdasarkan tabel diatas, harga saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada Harga Saham pada delapan perusahaan dengan rata-rata 3504,27. Hal ini menunjukkan bahwa dapat dilihat dari rata-rata harga saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan 2020 Mengalami penurunan.

4.1.1.2. Current Ratio

Current Ratio yaitu rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar (*Current Assets*) dengan utang lancar (*Current Liabilities*), (Raharjaputra, 2011).

Aktiva lancar atau assets lancar merupakan assets perusahaan yang mudah dijadikan sebagai uang tunai dalam waktu yang cepat dan dapat berguna untuk

membayai kebutuhan perusahaan. Berikut adalah nilai aset lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2020.

Tabel 4.2
Asets Lancar Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

No.	Kode	Aset Lancar						Rata – Rata
		Tahun / Dalam Jutaan Rupiah						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AISA	4.463.635	5.949.164	4.536.882	788.973	474.261	695.367	2.818.047
2	ALTO	555.759	249.820	192.943	188.531	176.818	192.738	259.435
3	CEKA	1.253.019	1.103.865	988.479	809.166	1.067.652	1.266.586	1.081.461
4	DLTA	1.253.019	1.048.133	1.206.576	1.384.227	1.292.805	1.103.831	1.214.765
5	ICBP	13.961.500	15.571.362	16.579.331	14.121.568	16.624.925	20.716.223	16.262.485
6	INDF	42.816.745	28.985.443	32.948.131	33.272.618	31.403.445	38.418.238	34.640.770
7	MLBI	709.955	901.258	1.076.845	1.228.961	1.162.802	1.189.261	1.044.847
8	MYOR	7.454.347	8.739.782	10.674.199	12.647.858	12.776.102	12.838.729	10.855.170
9	PSDN	286.838	349.455	387.041	371.088	285.684	283.695	327.300
10	ROTI	812.990	949.414	2.319.937	1.876.409	1.874.411	1.549.617	1.563.796
11	SKBM	334.920	519.269	836.639	851.410	889.743	953.792	730.962
12	SKLT	189.758	222.686	267.129	356.735	378.352	379.723	299.064
13	STTP	875.469	920.494	947.986	1.250.806	1.165.406	1.505.872	1.111.006
14	ULTJ	2.103.565	2.874.821	3.439.990	2.793.521	3.716.641	5.593.421	3.420.327
Rata-Rata		5.585.222	4.802.754	5.528.094	5.473.300	5.601.137	6.614.748	5.600.876

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada table perhitungan di atas maka data diperoleh bahwa nilai assets lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2016 assets lancar pada perusahaan tersebut mengalami penurunan di bandingkan dengan tahun sebelum atau sesudahnya.

Hutang lancar atau hutang jangka pendek merupakan hutang memiliki jangka waktu pembayaran kurang dari 1 tahun. Berikut ini adalah nilai hutang

lancer pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2020.

Tabel 4.3
Hutang Lancar Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

No.	Kode	Kewajiban Lancar						Rata - rata
		Tahun / Dalam Jutaan Rupiah						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AISA	2.750.456	2.504.330	3.902.708	5.177.830	1.152.593	855.449	2.723.894
2	ALTO	351.136	331.532	179.485	246.962	200.070	232.807	256.999
3	CEKA	816.471	504.208	444.383	158.255	222.440	271.641	402.900
4	DLTA	816.471	137.842	139.684	192.299	160.587	147.207	265.682
5	ICBP	6.002.344	6.469.785	6.827.588	7.235.398	6.556.359	9.176.164	7.044.606
6	INDF	25.107.538	19.219.441	21.637.763	31.204.102	24.686.826	27.975.875	24.971.924
7	MLBI	1.215.227	1.326.216	1.304.114	1.578.919	1.588.693	1.338.441	1.391.935
8	MYOR	3.151.495	3.884.051	4.473.628	4.764.510	3.726.359	3.475.323	3.912.561
9	PSDN	261.444	329.735	333.943	361.013	378.030	3.689.586	892.292
10	ROTI	395.920	320.501	1.027.176	525.422	1.106.938	4.045.678	1.236.939
11	SKBM	298.417	468.979	511.596	615.506	668.931	701.020	544.075
12	SKLT	159.132	169.302	211.493	291.349	293.281	247.102	228.610
13	STTP	554.491	557.548	358.963	676.673	408.490	626.131	530.383
14	ULTJ	561.628	593.525	820.625	635.161	836.314	2.327.339	962.432
Raata-Rata		3.053.209	2.639.436	2.943.880	3.729.659	3.141.024	4.173.409	3.280.103

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada table perhitungan di atas maka data diperoleh bahwa nilai hutang lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2016-2019 hutang lancar pada perusahaan tersebut mengalami penurunan.

Berikut ini adalah nilai current ratio pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2020.

Tabel 4.4
Current Ratio(CR)Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI)

No.	Kode	Current Rasio (CR)						Rata-Rata
		Tahun						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AISA	1,62	2,38	1,16	0,15	0,41	0,81	1,09
2	ALTO	1,58	0,75	1,07	0,76	0,88	0,83	0,98
3	CEKA	1,53	2,19	2,22	5,11	4,8	4,66	3,42
4	DLTA	1,53	7,6	8,64	7,2	8,05	7,5	6,75
5	ICBP	2,33	2,41	2,43	1,95	2,54	2,26	2,32
6	INDF	1,71	1,51	1,52	1,07	1,27	1,37	1,41
7	MLBI	0,58	0,68	0,83	0,78	0,73	0,89	0,75
8	MYOR	2,37	2,25	2,39	2,65	3,43	3,69	2,8
9	PSDN	1,1	1,06	1,16	1,03	0,76	0,77	0,98
10	ROTI	2,05	2,96	2,26	3,57	1,69	3,83	2,73
11	SKBM	1,12	1,11	1,64	1,38	1,33	1,36	1,32
12	SKLT	1,19	1,32	1,26	1,22	1,29	1,54	1,3
13	STTP	1,58	1,65	2,64	1,85	2,85	2,41	2,16
14	ULTJ	3,75	4,84	4,19	4,4	4,44	2,4	4
	Rata-Rata	1,72	2,33	2,48	2,54	2,62	2,58	2,38

Sumber: Bursa Efek Indonesia(2021)

Hal ini menunjukkan bahwa dapat dilihat dari rata-rata *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI). Mengalami penurunan, penurunan *Current Ratio* dapat diduga adanya penurunan aset lancar lebih besar dan diikuti dengan penurunan kewajiban lancar.

Current ratio yang terlalu rendah akan dapat menyebabkan perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya.

4.1.1.3. Debt To equity Ratio

Debt to Equitas Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini cari dengan cara membandingkan dengan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2013).

Total hutang merupakan gabungan dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang digunakan perusahaan tersebut dalam mengelola perusahaan, hutang dapat membantu dalam membiayai kebutuhan perusahaan akan tetapi apabila hutang terlalu besar maka dapat meningkatkan resiko kerugian pada perusahaan tersebut.

Berikut ini adalah nilai total hutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2020.

Tabel 4.5
Total Hutang Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No.	Kode	Total Liability						Rata-Rata
		Tahun / Dalam Jutaan Rupiah						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AISA	5.094.072	4.990.139	5.319.855	5.267.348	3.526.819	1.183.300	4.230.256
2	ALTO	673.255	684.252	690.099	722.716	722.719	732.991	704.339
3	CEKA	845.932	538.044	489.592	192.308	261.784	305.958	438.936
4	DLTA	188.700	185.422	196.197	239.353	212.420	205.681	204.629
5	ICBP	10.173.713	10.401.125	11.295.184	11.660.003	12.038.210	53.270.272	18.139.751
6	INDF	48.709.933	38.233.092	41.298.111	46.620.996	41.996.071	83.998.472	50.142.779
7	MLBI	1.334.373	1.454.398	1.445.173	1.721.965	1.750.943	1.474.019	1.530.145
8	MYOR	6.148.255	6.657.165	7.561.503	9.049.161	9.137.978	8.506.032	7.843.349
9	PSDN	296.079	373.511	391.494	454.760	587.528	645.223	458.099
10	ROTI	1.517.788	1.476.889	1.739.467	1.476.909	1.589.486	1.224.495	1.504.172
11	SKBM	420.396	633.267	599.790	730.789	784.562	806.678	662.580
12	SKLT	225.066	272.088	328.714	408.057	410.463	366.908	335.216
13	STTP	910.758	1.168.695	957.660	984.801	733.556	775.696	921.861
14	ULTJ	742.490	749.966	978.185	780.915	953.283	3.972.379	1.362.870
Rata-Rata		5.552.826	4.832.916	5.228.551	5.772.518	5.475.308	12.021.908	6.480.671

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan table tersebut maka total hutang perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2020 total rata-rata hutang tersebut mencapai 12.021.908. hutang yang terlalu besar dapat menimbulkan resiko untuk keberlangsungan suatu perusahaan.

Ekuitas merupakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan tersebut yang berguna untuk menjalankan operasional perusahaan tersebut. Berikut ini adalah nilai total ekuitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2020.

Tabel 4.6
Total Ekuitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No.	Kode	Ekuitas						Rata-Rata
		Tahun / Dalam Jutaan Rupiah						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AISA	3.966.907	4.264.400	3.404.879	3.450.942	1.657.853	828.257	2.928.873
2	ALTO	506.972	480.841	419.284	387.126	380.730	372.883	424.639
3	CEKA	639.893	887.920	903.044	976.647	1.131.294	1.260.714	966.585
4	DLTA	849.621	1.012.374	1.144.645	1.284.163	1.213.563	1.019.898	1.087.377
5	ICBP	16.386.911	18.500.823	20.324.330	22.707.150	26.671.104	50.318.053	25.818.062
6	INDF	43.121.593	43.941.423	47.102.766	49.916.800	54.202.488	79.138.044	52.903.852
7	MLBI	766.480	820.640	1.064.905	1.167.536	1.146.007	1.433.406	1.066.496
8	MYOR	5.194.459	6.265.255	7.354.346	8.542.544	9.899.940	11.271.468	8.088.002
9	PSDN	324.319	280.285	299.485	242.897	175.963	120.151	240.517
10	ROTI	1.188.534	1.442.751	2.820.105	2.916.901	3.092.597	3.227.671	2.448.093
11	SKBM	344.087	368.389	1.023.237	1.040.576	1.035.820	961.981	795.682
12	SKLT	152.044	296.151	307.569	339.236	380.381	406.954	313.723
13	STTP	1.008.809	1.168.512	138.477	1.646.387	2.148.007	2.673.298	1.463.915
14	ULTJ	2.797.505	3.489.233	4.197.711	4.774.956	5.655.139	4.781.737	4.282.714
Rata-Rata		5.637.017	6.073.431	6.699.993	7.380.225	8.241.003	12.075.866	6.806.334

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada table tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai equitas pada perusahaan makanan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan.

Berikut adalah nilai debt to equity ratio pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2020.

Tabel 4.7
Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minumanyang Terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI)

No.	Kode	Debt to Equity Rasio (DER)						Rata-Rata
		Tahun						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AISA	1,28	1,17	1,56	1,53	2,13	1,43	1,53
2	ALTO	1,33	1,42	1,65	1,87	1,9	1,97	1,63
3	CEKA	1,32	0,61	0,54	0,2	0,23	0,24	0,58
4	DLTA	0,22	0,18	0,17	0,19	0,18	0,2	0,19
5	ICBP	0,62	0,56	0,56	0,51	0,45	1,06	0,54
6	INDF	1,13	0,87	0,88	0,93	0,77	1,06	0,92
7	MLBI	1,74	1,77	1,36	1,47	1,53	1,03	1,57
8	MYOR	1,18	1,06	1,03	1,06	0,92	0,75	1,05
9	PSDN	0,91	1,33	1,31	1,87	3,34	5,37	1,75
10	ROTI	1,28	1,02	0,62	0,51	0,51	0,38	0,79
11	SKBM	1,22	1,72	0,59	0,7	0,76	0,84	1
12	SKLT	1,48	0,92	1,07	1,2	1,08	0,9	1,15
13	STTP	0,9	1	0,69	0,6	0,34	0,29	0,71
14	ULTJ	0,27	0,21	0,23	0,16	0,17	0,83	0,21
Rata-Rata		1,05	0,98	0,82	0,87	0,94	1,15	0,93

Sumber: Bursa Efek Indonesia(2021)

Berdasarkan table di atas maka dapat dilihat dari rata-rata *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI) mengalami penurunan, penurunan *Debt to Equity Ratio* dapat diduga adanya penurunan total liability dan diikuti dengan lebih besarnya equitas.

Debt to equity ratio mengukur bagaimana perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara penggunaan modal sendiri dan hutang dalam proses pelaksanaan perusahaan tersebut. Apabila hutang yang digunakan dalam

melakukan operasional perusahaan lebih tinggi dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maka nilai debt to equity ratio akan mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila nilai debt to equity mengalami penurunan maka modal sendiri perusahaan mengalami peningkatan.

4.1.1.4. Return On Assets

Return on assets merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva pada perusahaan, Return on assets mengukur bagaimana perusahaan tersebut mengelola aktiva yang dimilikinya untuk dapat menghasilkan laba atau profitabilitas (Rambe et al., 2015).

Laba bersih merupakan hasil keutungan/pendapatan perusahaan terhadap segala transaksi pada perusahaan tersebut selama periode tertentu yang sudah dikurangi oleh biaya beban produksi dan biaya pajak. Berikut ini adalah nilai laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2020.

Tabel 4.8
Total Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No.	Kode	Labar Bersih						Rata-Rata
		Tahun / Dalam Jutaan Rupiah						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AISA	373.750	719.228	848.809	123.153	1.134.176	1.204.972	734.015
2	ALTO	24.345.726	26.500.565	62.849.581	33.021.220	7.383.289	10.506.939	27.434.553
3	CEKA	106.549	249.697	107.420	92.649	215.459	181.812	158.931
4	DLTA	192.045	3.631	279.772	338.129	317.815	123.465	209.143
5	ICBP	2.923.148	3.631.301	3.543.173	4.658.781	5.360.029	7.418.574	4.589.168
6	INDF	3.709.501	5.266.906	5.097.264	4.961.851	5.902.729	8.752.066	5.615.053
7	MLBI	496.909	982.129	1.322.067	1.224.807	1.206.059	285.617	919.598
8	MYOR	1.250.233	1.388.676	1.630.953	1.760.434	2.039.404	2.098.168	1.694.645
9	PSDN	42.619.829	36.662.178	32.150.564	46.899.426	25.762.573	52.304.824	39.399.899
10	ROTI	270.538	279.777	135.364	127.171	236.518	168.610	202.996
11	SKBM	40.150.568	22.545.456	25.880.464	15.954.632	9.671.653	5.415.741	19.936.419
12	SKLT	20.066.791	20.646.121	22.970.715	31.954.131	44.943.627	42.520.246	30.516.939
13	STTP	185.705	174.176	216.024	255.088	482.590	628.628	323.702
14	ULTJ	523.100	709.825	718.402	701.607	1.035.865	1.109.666	799.744
	Rata-Rata	10.526.203	9.156.957	12.069.366	10.919.225	8.042.893	10.116.489	10.138.522

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada table di atas maka dapat di peroleh kesimpulan bahwa nilai laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2016 dan 2019 nilai laba bersih perusahaan tersebut mengalami penurunan.

Aktiva merupakan total assets yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Berikut ini adalah nilai total aktiva pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2020.

Tabel 4.9
Total Assets Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No.	Kode	Aset Total						Rata-Rata
		Tahun / Dalam Jutaan Rupiah						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AISA	9.060.979	9.254.939	8.724.734	1.816.406	1.868.966	2.011.557	3.557.287
2	ALTO	1.180.228	1.165.093	1.109.383	1.109.847	1.103.450	1.105.874	29.121
3	CEKA	1.485.826	1.425.964	1.392.636	1.168.956	1.393.079	1.566.673	87.299
4	DLTA	1.038.321	2.890.194	1.340.842	1.523.517	1.425.983	1.225.580	438.707
5	ICBP	26.650.624	28.901.948	31.619.514	34.367.153	38.709.314	103.588.325	19.871.837
6	INDF	91.831.526	82.174.515	88.400.877	96.537.796	96.198.559	163.136.516	20.029.962
7	MLBI	2.100.853	2.275.038	2.510.078	2.889.501	2.896.950	2.907.425	301.318
8	MYOR	11.342.715	12.922.421	14.915.849	17.591.706	19.037.918	19.777.500	2.871.023
9	PSDN	620.398.854	653.796.725	690.979.867	697.657.400	763.492.360	765.375.539	43.878.106
10	ROTI	2.706.323	2.919.640	4.559.573	4.393.810	4.682.083	4.452.166	759.523
11	SKBM	764.484	1.001.657	1.632.027	1.771.365	1.820.383	1.768.660	384.461
12	SKLT	377.110	568.239	636.284	747.293	790.845	773.863	121.728
13	STTP	1.919.568	2.337.207	2.342.432	2.631.189	2.881.563	3.448.995	393.757
14	ULTJ	3.539.995	4.239.199	5.175.897	5.555.871	6.609.422	8.754.116	1.357.346
Rata-Rata		58.872.033	61.278.295	65.124.251	66.765.031	72.387.839	82.913.941	67.890.232

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada table di atas maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu nilai total aktiva pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2020 mengalami peningkatan.

Berikut merupakan nilai *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai dengan 2020

Tabel 4.10
Return On Asset (ROA) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan
Minumanyang Terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI)
Periode 2015-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode	Return On Asset (ROA)						Rata-Rata
		Tahun						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AISA	0,04	0,08	0,1	0,07	0,61	0,6	0,25
2	ALTO	0,02	0,02	0,06	0,03	0,01	0,01	0,02
3	CEKA	0,07	0,18	0,08	0,08	0,15	0,12	0,11
4	DLTA	0,18	0,13	0,21	0,22	0,22	0,1	0,18
5	ICBP	0,11	0,13	0,11	0,14	0,14	0,07	0,12
6	INDF	0,04	0,06	0,06	0,05	0,06	0,05	0,05
7	MLBI	0,24	0,43	0,53	0,42	0,42	0,1	0,36
8	MYOR	0,11	0,11	0,11	0,1	0,11	0,11	0,11
9	PSDN	0,07	0,06	0,05	0,07	0,03	0,07	0,06
10	ROTI	0,1	0,1	0,03	0,03	0,05	0,04	0,06
11	SKBM	0,05	0,02	0,02	0,01	0	0	0,02
12	SKLT	0,05	0,04	0,04	0,04	0,06	0,05	0,05
13	STTP	0,1	0,07	0,09	0,1	0,17	0,18	0,12
14	ULTJ	0,15	0,17	0,14	0,13	0,16	0,13	0,14
Rata-Rata		0,1	0,12	0,12	0,11	0,12	0,08	0,11

Sumber : Bursa Efek Indonesia

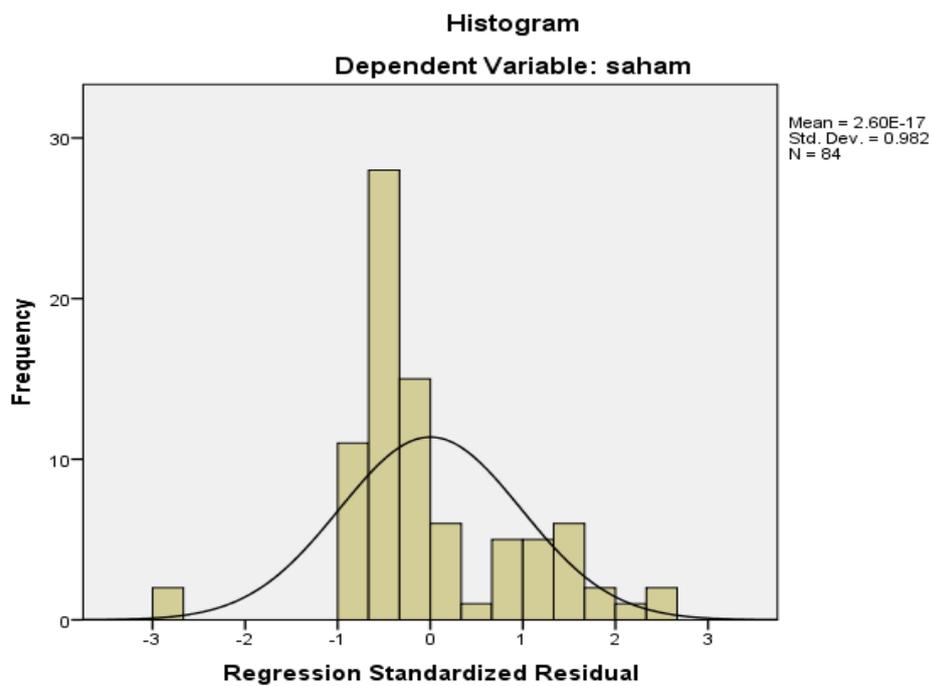
Beerdasarkan table tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Asset* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI) mengalami penurunan, penurunan *Return On Asset* dapat diduga adanya penurunan laba bersih dan diikuti dengan lebih besarnya totalaset.

4.1.2. Uji Persyaratan Regresi (Uji Asumsi Klasik)

Uji persyaratan regresi atau Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktik. Adapun pengujian asumsi klasik tersebut sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1
Uji Normalitas

Berdasarkan dengan hasil uji normalitas di atas maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu data berdistribusi normal, hal itu didasarkan oleh bentuk diagram histogram menunjukkan data yang simetris dan tidak melenceng baik ke kiri atau ke kanan.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dengan variabel

terikat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel terikat dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Value Inflation Factor* (VIF) > 10 maka terjadi masalah pada multikolinieritas.
- b. Jika nilai *Value Inflation Factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi masalah pada multikolinieritas.
- c. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi masalah pada multikolinieritas .
- d. Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka terjadi masalah pada multikolinieritas.

Tabel 4.11
Uji Multikolenaritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Cr	.814	1.228
Der	.814	1.229
Roa	.999	1.001

a. Dependent Variable: saham

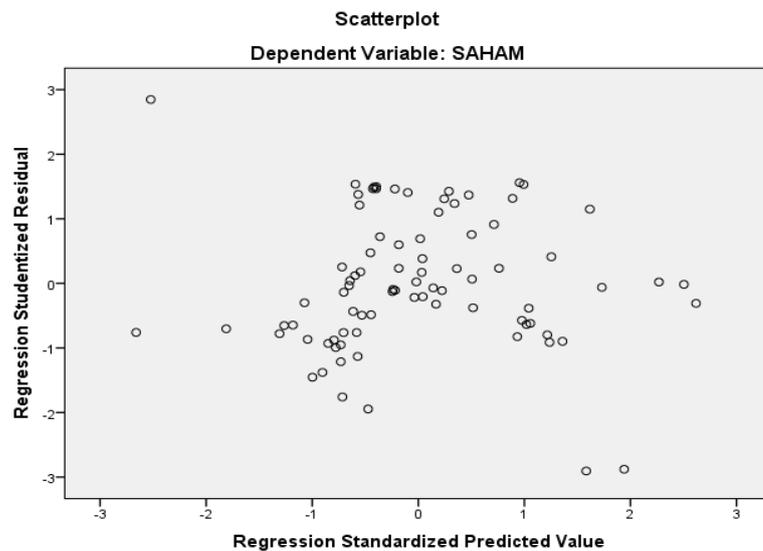
Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki VIF < 10 . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalaam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam model regresi penelitian ini, untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak

terjadi heterokedastisitas analisis yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *scatterplot*. Adapun dasar analisis sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas



Gambar 4.2
Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan pada hasil uji heterokedastisitas maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada penelitian tersebut. hal itu disebabkan bahwa titik pada hasil gambar uji scatterplot mengalami bentuk penyebaran dan berada di atas angka 0.

4.1.3. Analisis Data

4.1.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi adalah suatu metode untuk menentukan sebab dan akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel lainnya. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda hal itu disebabkan oleh pada penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat.

Secara umum rumus regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Return On Assets*

Tabel 4.12

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2226.437	953.293		2.336	.022
Cr	73.870	228.261	-.035	2.324	.047
Der	382.652	418.498	-.100	1.914	.363
Roa	14277.083	3046.556	.463	4.686	.000

a. Dependent Variable: saham

Berdasarkan table regresi linier berganda diatas maka persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 2226,437 + 73,870X_1 + 382,652 X_2 + 14277 X_3$$

Berdasarkan dari persamaan regresi tersebut maka ketika masing – masing dari variable bebas yaitu current ratio, Debt to equity ratio dan return on assets bernilai 0 maka nilai harga saham adalah 2226,437. Ketika nilai current ratio meningkat maka tingkat nilai harga saham akan bertambah sebesar 78,870, dan ketika nilai variable debt to equity ratio mengalami peningkatan maka tingkat nilai harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 382,652, dan ketika nilai variable return on assets mengalami peningkatan maka tingkat nilai harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 14277

Berdasarkan dengan hasil pada table di atas maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Variabel CR memberika pengaruh 73,870. Maka berdasarkan dengan hal tersebut apabila nilai CR mengalami peningkatan maka nilai harga saham akan mengalami peningkatan
2. Variabel DER memberika pengaruh 382,652. Maka berdasarkan dengan hal tersebut apabila nilai DER mengalami peningkatan maka nilai harga saham akan mengalami peningkatan
3. Variabel ROA memberika pengaruh 14277. Maka berdasarkan dengan hal tersebut apabila nilai ROA mengalami peningkatan maka nilai harga saham akan mengalami peningkatan

4.1.3.2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan, ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji f.

4.1.3.2.1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat.

Rumus yang digunakan pada uji t adalah sebagai berikut :

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefesien korelasi

n = Banyaknya sampel

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Bentuk pengujian

- a. $H_0: \rho = 0$ artinya tidak terdapat hubungan/pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- b. $H_a: \rho \neq 0$ artinya terdapat hubungan/pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan.

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ $df = n-3$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tabel 4.14
Hasil Uji T (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2226.437	953.293		2.336	.022
Cr	73.870	228.261	-.035	2.324	.047
Der	382.652	418.498	-.100	1.914	.033
Roa	14277.083	3046.556	.463	4.686	.000

a. Dependent Variable: saham

Hasil pengujian statistik pada tabel diatas dengan kriteria uji t pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df : n-k$ atau $84-3 = 81$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) maka didapatkan hasil dari nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,663. Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut yaitu :

1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

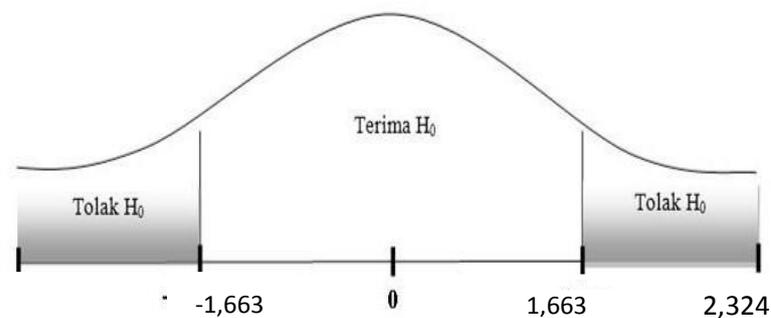
Nilai t table pada perhitungan ini adalah $df=n-k$ yaitu $df= 84 - 3$ yaitu 81 maka nilai t table dengan tingkat signifikansi 0.05 adalah 1,663. Maka berdasarkan hal tersebut $T_{hitung} = 2,324$ dan T_{tabel} adalah =1,663.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 diterima jika : $2,324 \leq 1,663$.

H_a ditolak jika : $2,324. > 1,663$.

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar 4.3
Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa H_a ditolak, hal itu di sebabkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,324 > 1,663$. Maka berdasarkan hal tersebut di peroleh hasil yaitu current ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia, hal tersebut berdasarkan nilai sig 0,047 yaitu $sig < 0,05$ dan nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $2,324 > 1,663$.

2. Pengaruh Debt To Equity terhadap Harga Saham

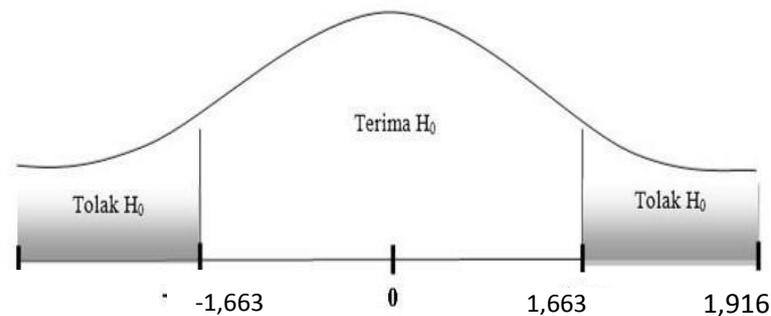
Nilai t table pada perhitungan ini adalah $df = n - k$ yaitu $df = 84 - 3$ yaitu 81 maka nilai t table dengan tingkat signifikansi 0.05 adalah 1,663. Maka berdasarkan hal tersebut $T_{hitung} = 1,916$ dan T_{tabel} adalah =1,663.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 diterima jika : $1,916 \leq t_{hitung} 1,663$.

H_a ditolak jika : $1,916 > 1,663$.

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar 4.3
Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa H_a ditolak, hal itu di sebabkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,916 > 1,663$. Berdasarkan dengan hal tersebut maka dapat dipeproleh hasil yaitu debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia, hal tersebut berdasarkan nilai sig 0,003 yaitu $sig < 0,05$ dan nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $1,916 > 1,663$.

3. Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham

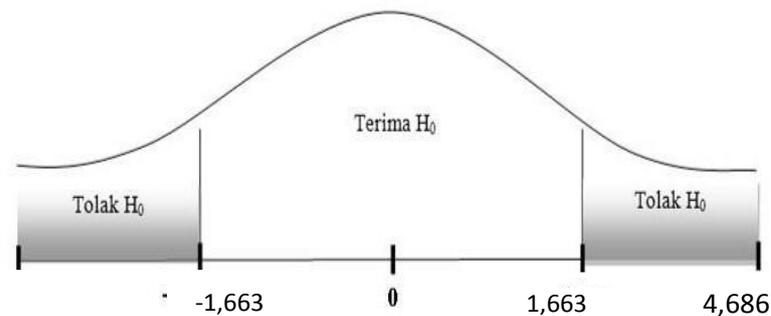
Nilai t table pada perhitungan ini adalah $df = n - k$ yaitu $df = 84 - 3$ yaitu 81 maka nilai t table dengan tingkat signifikansi 0.05 adalah 1,663. Maka berdasarkan hal tersebut $T_{hitung} = 4,686$ dan T_{tabel} adalah =1,663.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 diterima jika : $4,686 \leq 1,663$.

H_a ditolak jika : $4,686 > 1,663$.

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar 4.3
Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa H_a ditolak, hal itu di sebabkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,686 > 1,663$. Berdasarkan dengan hal tersebut maka dapat dipeoleh hasil yaitu return on assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia, hal tersebut berdasarkan nilai sig 0,000 yaitu sig < 0,05 dan nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $4,686 > 1,663$.

4.1.3.2.2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat diketahui dengan uji F.

Bentuk Pengujian Uji F :

Uji F diatas bertujuan untuk menguji hipotesis statistik, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 0,05$ Nilai F_{hitung} untuk $n = 84$ adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 84 - 3 - 1 = 81$$

Dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel

Nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,72

$F_{hitung} = 7,534$ dan $F_{tabel} = 2,72$.

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji F:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak artinya adalah bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima artinya adalah bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hal tersebut maka apabila nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel besar berpengaruh terhadap variabel bebas pada penelitian tersebut, sedangkan apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.17
UJI F Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	261937860.761	3	87312620.254	7.534	.000 ^b
Residual	927129021.477	80	11589112.768		
Total	1189066882.238	83			

a. Dependent Variable: saham

b. Predictors: (Constant), roa, cr, der

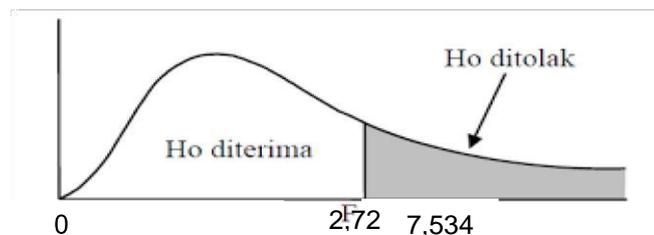
Untuk menguji signifikan koefisien kolerasi ganda dapat dihitung dengan menggunakan Uji F atau uji simultan dengan kriteria pengujian (Juliandi et al., 2018):

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak artinya adalah bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima artinya adalah bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Bentuk Keputusan Uji F:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak artinya adalah bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima artinya adalah bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis :



Gambar 4.6
Kriteria Pengujian Hipotesis 4

Nilai t table pada uji F ini adalah $df=n-k-1$ yaitu $df=84-3-1$ yaitu 81, berdasarkan hal tersebut maka dapat diperoleh nilai f table pada penelitian ini yaitu 2,72. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh hasil bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ dimana $7,354 > 2,72$. Dan berdasarkan oleh hal tersebut maka diperoleh hasil yaitu H_0 ditolak yaitu terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Maka berdasarkan dengan hasil pengolahan spss di atas dengan melihat nilai f table dan nilai signifikansi diperoleh hasil bahwa variabel current ratio, debt to equity ratio dan return on assets berpengaruh secara simultan terhadap harga saham, hal tersebut berdasarkan hasil nilai $sig < 0,05$ dan nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ yaitu $7,534 > 2,72$.

4.1.3.3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui jumlah persentase yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel

dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R= Nilai korelasi

100 % = Persentase Kontribusi

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.469 ^a	.220	.742	3404.27860	.368

a. Predictors: (Constant), roa, cr, der

b. Dependent Variable: saham

Berdasarkan table koefisien determinasi diatas maka $D = 0,742 * 100\% = 74,2\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa 74,2% nilai harga saham dipengaruhi oleh current ratio, debt to equity ratio dan return on assets.

4.1.4. Pembahasan

Dari hasil pengujian terlihat semua variable bebas yaitu current ratio, debt to equity ratio dan return on assets berpengaruh kepada variable terikat yaitu harga saham, lebih rinci hasil analisa pengujian tersebut dapat dijelaskan antara lain :

4.1.4.1. Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Berdasarkan dengan hasil pengolahan data menggunakan SPSS di peroleh hasil yaitu current ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada

perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia, hal tersebut berdasarkan nilai sig 0,047 yaitu $\text{sig} < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,324 > 1,663$.

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2013). Current ratio berfungsi untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar hutang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Current ratio yang baik akan menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka pendeknya sesuai waktu yang ditentukan. Sedangkan current ratio yang buruk akan menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu membayar hutang jangka pendek yang dimilikinya dan dapat berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tersebut, harga saham cenderung akan menurun apabila laporan keuangan perusahaan tersebut tidak memuaskan bagi para pemegang saham atau investor. Saham adalah sebuah bukti penyertaan modal pada suatu perusahaan, dengan memiliki atau membeli saham pada suatu perusahaan maka mendandakan bahwa kita menginvestasikan sejumlah uang yang kita miliki untuk biaya operasional perusahaan dengan mengharapkan keuntungan pada masa yang akan datang (Tambunan, 2007).

Berdasarkan dengan teori di atas maka dengan meningkatnya nilai current ratio pada perusahaan maka dapat menyebabkan nilai harga saham pada perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Hal itu disebabkan jika pada suatu perusahaan nilai current ratio mengalami peningkatan maka dapat menandakan

bahwa perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dikarenakan oleh perusahaan tersebut mampu membayar hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (Batubara & Purnama, 2018),(Pratama & Erawati, 2016), (Irsan & Rambe, 2021) diperoleh hasil bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai harga saham pada suatu perusahaan. Sedangkan berdasarkan hasil lainnya (Rahmadewi & Abudanti, 2018), (Deitiana, 2013) diperoleh hasil bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai harga saham

4.1.4.2.Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Berdasarkan dengan hasil pengolahan data menggunakan SPSS di peroleh hasil yaitu debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia, hal tersebut berdasarkan nilai sig 0,003 yaitu $\text{sig} < 0,05$ nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $1,916 > 1,663$.

Debt to equity ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang di dalam perusahaan tersebut, rasio ini juga dapat dikatakan sebagai perbandingan antara dana pihak luar atau dana pihak ketiga dengan dana milik perusahaan tersebut (Rambe et al., 2015). Debt to equity ratio berfungsi untuk mengetahui bagaimana perusahaan tersebut dalam menggunakan hutang untuk menjalankan seluruh operasional perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki debt to equity yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah hutang yang besar dibandingkan dengan

modal sendiri perusahaan tersebut, jumlah hutang yang terlalu besar akan menghawatirkan para investor untuk membeli atau berinvestasi saham di dalam perusahaan hal itu disebabkan perusahaan tersebut harus membayar hutang tersebut terlebih dahulu. Jika para investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada suatu perusahaan maka akan membuat harga saham mengalami penurunan yang disebabkan menurunnya permintaan terhadap saham tersebut. Saham adalah sebuah bukti penyertaan modal pada suatu perusahaan, dengan memiliki atau membeli saham pada suatu perusahaan maka mendandakan bahwa kita menginvestasikan sejumlah uang yang kita miliki untuk biaya operasional perusahaan dengan mengharapkan keuntungan pada masa yang akan datang(Hani, 2014).

Perusahaan yang memiliki nilai debt to equity tinggi maka dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah hutang yang besar dalam mengelola kegiatan operasional pada perusahaan tersebut, sehingga jika semakin tinggi nilai debt to equity ratio akan membuat para investor untuk tidak berani atau tidak memiliki minat untuk berinvestasi atau menanam modal pada perusahaan tersebut yang disebabkan oleh hutang perusahaan yang meningkat sehingga akan berdampak pada harga saham pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Munira et al., 2018),(Sutrisno et al., 2021),(Dewi & Suaryana, 2013), (Alipudin & Oktaviani, 2016), (Batubara, 2017),(Sari et al., 2019) diperoleh hasil bahwa debt to equity ratio berpengaruh secara signifikan terhadap nilai harga saham perusahaan.

4.1.4.3. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Berdasarkan dengan hasil pengolahan data menggunakan SPSS di peroleh hasil yaitu return on assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia, hal tersebut berdasarkan nilai sig 0,000 yaitu $\text{sig} < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $4,686 > 1,663$.

Return on assets merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva pada perusahaan, Return on assets mengukur bagaimana perusahaan tersebut mengelola aktiva yang dimilikinya untuk dapat menghasilkan laba atau profitabilitas (Rambe et al., 2015). Semakin tinggi nilai return on assets maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba atau profitabilitas.

Return on assets yang baik akan meningkatkan nilai harga saham di dalam perusahaan. Dengan return on assets yang baik menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Dengan meningkatnya minat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut maka akan meningkatkan permintaan terhadap saham tersebut sehingga harga saham akan meningkat. Saham adalah sebuah bukti penyertaan modal pada suatu perusahaan, dengan memiliki atau membeli saham pada suatu perusahaan maka mendandakan bahwa kita menginvestasikan sejumlah uang yang kita miliki untuk biaya operasional perusahaan dengan mengharapkan keuntungan pada masa yang akan datang (Tambunan, 2007).

Return on assets menggambarkan seberapa besar laba bersih atau profitabilitas yang diraih oleh perusahaan tersebut dengan berdasarkan pada aktiva

yang dimiliki perusahaan. meningkatnya nilai return on assets pada perusahaan tersebut dapat menyebabkan minat pada pemegang saham untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang dapat meningkatkan nilai harga saham pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Buchari, 2015), (Watung & Ilat, 2015),(Putri, 2015),(Muslih & Bachri, 2020),(Chandra, 2021) diperoleh hasil yang mengatakan bahwa return on assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham. dan berdasarkan hasil penelitian lainnya (Valentino & Sularto, 2013), (Egam et al., 2017) diperoleh hasil bahwa return on assets berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

4.1.4.4.Pengaruh CR,DERdan ROE terhadap Harga Saham

Berdasarkan dengan hasil pengolahan spss di atas dengan melihat nilai f table dan nilai signifikansi diperoleh hasil bahwa variable current ratio, debt to equity ratio dan retrun on assets berpengaruh secara simultan terhadap harga saham, hal tersebut berdasarkan hasil nilai $\text{sig} < 0,05$ dan nilai $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ yaitu $7,534 > 2,72$.

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2013). Current ratio berfungsi untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar hutang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Debt to equity ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang di dalam perusahaan tersebut, rasio ini juga

dapat dikatakan sebagai perbandingan antara dana pihak luar atau dana pihak ketiga dengan dana milik perusahaan tersebut (Rambe et al., 2015). Debt to equity ratio berfungsi untuk mengetahui bagaimana perusahaan tersebut dalam menggunakan hutang untuk menjalan seluruh operasional perusahaan tersebut.

Return on assets merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva pada perusahaan, Return on assets mengukur bagaimana perusahaan tersebut mengelola aktiva yang dimilikinya untuk dapat menghasilkan laba atau profitabilitas (Rambe et al., 2015).

Current ratio, debt to equity ratio dan juga return on assets merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi nilai harga saham pada suatu perusahaan. Sehingga apabila current ratio, debt to equity ratio dan return on assets pada perusahaan memiliki hasil yang baik dan memuaskan maka para investor akan semakin berniat untuk berinvestasi terhadap perusahaan tersebut. dengan semakin meningkatnya minat investor untuk berinvestasi maka harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan. Saham adalah sebuah bukti penyertaan modal pada suatu perusahaan, dengan memiliki atau membeli saham pada suatu perusahaan maka mendandakan bahwa kita menginvestasikan sejumlah uang yang kita miliki untuk biaya operasional perusahaan dengan mengharapkan keuntungan pada masa yang akan datang (Tambunan, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Lestari & Suryantini, 2019) current ratio, debt to equity ratio dan return on assets tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian lainnya (Tewal & Jan, 2017), (Mujiono, 2017) mengatakan bahwa current ratio, debt to equity ratio dan return on assets berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dengan penelitian dan penjualan mengenai hasil dan teori di atas maka diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan penelitian tersebut di peroleh hasil yaitu current ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia, hal tersebut berdasarkan nilai sig 0,047 yaitu sig<0,05 dan nilai ttable<thitung yaitu $2,324 > 1,663$.
2. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil yaitu debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia, hal tersebut berdasarkan nilai sig 0,003 yaitu sig<0,05 dan nilai ttable<thitung yaitu $1,916 > 1,663$.
3. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil yaitu return on assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia, hal tersebut berdasarkan nilai sig 0,000 yaitu sig<0,05 dan nilai ttable<thitung yaitu $4,686 > 1,663$.
4. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa variable current ratio, debt to equity ratio dan return on assets berpengaruh secara simultan terhadap harga saham, hal tersebut berdasarkan hasil nilai sig<0,05 dan nilai ttable>thitung yaitu $7,534 > 2,72$.

5.2.Saran

Berdasarkan dengan hasil kesimpulan di atas maka di data beberapa saran yaitu :

1. Menjaga tingkat stabilitas current ratio sehingga perusahaan mampu membayar hutang jangka pendk yang dimiliki dengan baik yang aka beruna untuk mningkatkan profit dan harga saham pada perusahaan tersebut
2. Menggunakan hutang yang secukupnya untuk menjalankan kegiatan operaasional perusahaan sehingga akan berdampak baik pada perusahaan
3. Menjaga penggunaan hutang akan berguna untuk meningkatkan harga saham perusahaan sehingga harga saham akan terus mengalami peningkatan
4. Meningkatkan tingkat profitabiitas perusahaan untuk menunjang nilai harga saham
5. Bagi penlitian selanjutnya diharapkan unuk menggunakan variabl yang lebih banyak atau berbeda dari penelitian ini sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang berbeda

5.3.Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah pada waktu serta pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, dan jumlah variabl yang digunakan. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutya menggunakan variabl yang lebih variatif untuk memperoleh hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, A., & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i1.521>
- Amrin, A. (2009). *Bisnis, Ekonomi, Asuransi Dan Keuangan*. Grasindo.
- Arifin, J. (2008). *Menyusun Laporan Keuangan Untuk UKM*. PT Elex Media Computindo.
- Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan : Teori Dan Praktek*. Scopindo Media Pustaka.
- Batubara, H. C. (2017). Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Korelasi*, 1(1), 1–12.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Buchari, S. S. (2015). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk (Periode 2007-2014). *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(September), 1–93.
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Return On Assets, Earning Per Share Terhadap Haarga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 4(1), 99–108.
- Darmawan, D. (2020). *Dasar Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Darya, I. G. P. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Deitiana, T. (2013). Pengaruh Current Ratio , Return on Equity Dan Total Asset Turn Over Terhadap Devidend Payout Ratio Dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(1), 82–88. <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Dewi, P. D. A., & Suaryana, S. (2013). Pengaruh Eps, Der, Dan Pbv Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 215–229.
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga

Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Problems of a Mature Economy*, 5(1), 105–114. https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5_6

Ekananda, M. (2019). *Manajemen Investasi*. Erlangga.

Fuadi, F. (2020). *Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank (Teori Dan Aplikasi)*. Penerbit Adab.

Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. In Media.

Hantono, H. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio & Spss*. Deepublish.

Hartono, J. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (J. Hartono (ed.)). ANDI OFFSET.

Hery, H. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. PT Gramedia.

Hery, H. (2019). *Manajemen Perbankan*. Grasindo.

Interprise, J. (2016). *Langkah Pertama Jadi Pengusaha UMKM*. Jubile Interprise.

Irsan, M., & Rambe, M. F. (2021). Return On Assets : Current Ratio And Debt To Assets Ratio Companies Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Economic, Technologi Nd Social Sciences*, 2(1), 289–298.

Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi*. Umsu Press.

Juliandi, A., Irfan, I., & Saprinal, M. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU PRESS.

Kariyoto, K. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Tim Ub Press.

Kartadinata, A. (1990). *Pembelajaran Pengantar Manajemen Keuangan*. Rineka Cipta.

Kasmir, K. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.

Kurniawan, M. S. (2018). Pengaruh Return On Aset (ROA), Return On Equity (ROE), Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 12–15.

Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1844.

<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p24>

- Maardiyanto, H. (2008). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Grasindo.
- Mujiono, H. P. (2017). Pengaruh CR , DER , ROA , dan EPS Terhadap Harga Saham Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(3), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1063>
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(3), 191. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i3.2478>
- Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 34–35.
- Natomi, N., & Selvia, S. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan (Cv Jakad Media Publisng (ed.))*.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity , Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.24964/ja.v2i1.20>
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 49–49.
- Raharjaputra, hendra S. (2011). *Manajemen Keuangan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Salemba Empat.
- Rahmadewi, P. W., & Abudanti, N. (2018). Pengaruh EPS , PER , CR , DAN ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 7(4), 2106–2133.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2015). *Manajemen Keuangan*. Ciptapustaka Media.
- Sari, M., Jufrizen, J., & Attas, H. M. A. (2019). Pengaruh Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019)*, 63–75.
- Septiana, A. (2019). *Analisa Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi*

Laporan Keuangan. Duta Media Publising.

Soemitra, A. (2014). *Masa Depan Pasar Modal Syariah Indonesia*. Kencana.

Sofian, M. (2021). *Bank Perkreditan Rakyat Kumpulan Hasil Penelitian*. Cv Odis.

Sumiati, S., & Indrawati, N. K. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Tim Ub Press.

Sutrisno, S., Sari, E., & Rambe, M. F. (2021). Role Of Debt To Debt To Equity Ratio Mediating Effect Return On Assets And Current Ratio Against Firm Value. *International Journal Of Economic*, 3(1), 47–58.

Tambunan, A. P. (2007). *Menilai Harga Wajar Saham*. Elex Media Computindo.

Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der, Roa Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1813–1822. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16399>

Thian, A. (2021). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*. Penerbit Andi.

Valentino, R., & Sularto, L. (2013). Pengaruh Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), DAN Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Konsumsi Di BEI. *Proceeding PESAT*, 5(1), 195–202. <https://doi.org/10.1002/9781119005353.ch21>

Watung, R. W., & Ilat, V. (2015). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 3(2), 518–529.

LAMPIRAN

Tabel Distribusi T

Df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41		0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127

42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81		0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82		0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83		0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84		0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85		0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86		0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87		0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88		0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89		0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434

90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

F Tabel

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78